

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN IPS TENTANG MINAT
MENJADI GURU (DALAM KAJIAN FENOMENOLOGI)**

SKRIPSI

OLEH

KAMALIN QISTHI NURFATAYATI

NIM. 220102110064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN IPS TENTANG MINAT
MENJADI GURU (DALAM KAJIAN FENOMENOLOGI)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

Kamalin Qisthi Nurfatayati

NIM. 220102110064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Minat Menjadi Guru (Dalam Kajian Fenomenologi)” yang disusun oleh Kamalin Qisthi Nurfatayati telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012

Ketua Progam Studi,



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP.198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Tentang Minat Menjadi Guru (Dalam Kajian Fenomenologi)” oleh **Kamalin Qisthi Nurfatayati** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Penguji Utama

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak.
NIP. 19791002 201503 2 001

Tanda Tangan



Penguji

Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 19940319 201903 2 026



Sekretaris Sidang

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890207 201903 1 012



Dosen Pembimbing

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890207 201903 1 012



Mengesahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Juni 2026

Hal : Skripsi Kamalin Qisthi Nurfatayati

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Kamalin Qisthi Nurfatayati

NIM : 220102110068

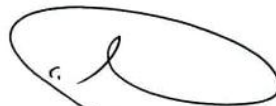
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Minat Menjadi Guru
(Dalam Kajian Fenomenologi)

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

NIP. 198902072019031012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamalin Qisthi Nurfatayati

NIM 220102110064

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Minat
Minat Menjadi Guru (Dalam Kajian
Fenomenologi)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juni 2026

Hormat saya,



Kamalin Qisthi Nurfatayati
NIM. 220102110064

LEMBAR MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(QS.An-Najm: 39)*

“Keep on going with your silly dream.”

-Laufey

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, kemudahan, dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Proses penyusunan skripsi ini menjadi perjalanan yang memberikan banyak pelajaran, pengalaman, serta pembelajaran berharga bagi peneliti. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sujari dan Ibu Kun, yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dukungan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.
2. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I., yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan IPS yang telah menemani perjalanan peneliti melalui dukungan, dan kebersamaan selama menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Minat Menjadi Guru” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, serta semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap proses pendidikan hingga tahap ini.
7. Untuk sahabat penulis, Ila, yang telah membersamai penulis sejak masa sekolah menengah pertama hingga saat ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, dan kesabaran yang selalu diberikan. Kesianmu untuk mendengarkan berbagai keluhan, sebagai tempat berbagi cerita, serta memberikan semangat di tengah proses penyusunan skripsi menjadi salah satu hal yang sangat berarti bagi penulis.
8. Keluarga Cemara, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, dan berbagai pengalaman yang telah diukir bersama sehingga memberikan banyak kenangan dan pelajaran berharga selama masa perkuliahan.
9. Teman baik penulis, Salsa, yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan, dan semangat meskipun terpisah oleh jarak. Terima kasih karena tetap hadir melalui setiap panggilan, percakapan, dan doa yang diberikan, sehingga penulis selalu merasa memiliki tempat untuk

berbagi dan memperoleh motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Syarifa, Zul, Meta, Afifah, dan Maul. Meskipun kebersamaan lebih banyak terjalin pada masa-masa awal perkuliahan, setiap momen yang telah dilalui bersama tetap meninggalkan kesan yang mendalam bagi penulis. Percakapan, canda tawa, dan berbagai cerita yang tercipta di kamar 42 menjadi bagian dari kenangan indah yang akan selalu dikenang. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan dan memberikan warna tersendiri dalam masa perkuliahan penulis.
11. Cahyu, Amel, Napud, dan Rohmah, terimakasih penulis ucapkan untuk semua kebaikan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan dari masa sekolah hingga sekarang. Kehadiran kalian dalam berbagai momen penulis menjadi salah satu alasan penulis dapat melewati setiap proses dengan lebih kuat.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, bantuan, pengalaman, dan kebersamaan selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas setiap cerita, kerja sama, dan kenangan selama menempuh pendidikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

Aw = أو

Ay = أي

U = أو

i = إي

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
B. Perspektif Teori dalam Islam	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Instrumen Penelitian	42

F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Analisis Data.....	48
I. Prosedur Penelitian	49
BAB IV	52
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
B. Hasil Penelitian	54
BAB V	69
PEMBAHASAN	69
A. Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS tentang Minat Menjadi Guru.....	69
B. Pengalaman Mahasiswa PIPS dalam Membentuk Minat Menjadi Guru	72
C. Minat Mahasiswa PIPS untuk Berprofesi sebagai Guru.....	76
BAB VI.....	80
PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi.....	43
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	44
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi	45
Tabel 4. 1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir.....	36
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	94
Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara.....	126

ABSTRAK

Nurfatayati, Kamalin Qisthi. 2026. *Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS tentang Minat Menjadi Guru (Dalam Kajian Fenomenologi)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

Profesi guru menghadapi tantangan serius berupa menurunnya minat generasi muda untuk memilih keguruan sebagai karier. Mahasiswa program studi kependidikan, meskipun dipersiapkan sebagai calon pendidik, menunjukkan beragam kecenderungan minat terhadap profesi guru. Fenomena ini melatarbelakangi penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan IPS tentang minat menjadi guru, mendeskripsikan pengalaman yang membentuk minat tersebut, serta menjelaskan minat mahasiswa Pendidikan IPS untuk berprofesi sebagai guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas delapan mahasiswa aktif angkatan 2022 Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan satu Kepala Program Studi sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, persepsi mahasiswa tentang minat menjadi guru terbentuk melalui proses pemaknaan yang subjektif dan dipengaruhi oleh faktor fungsional, situasional, dan personal. Seluruh mahasiswa memandang profesi guru sebagai profesi yang mulia, namun juga menyadari berbagai tantangan seperti beban kerja administratif, ketatnya persaingan seleksi PPG dan PPPK, serta persoalan kesejahteraan guru. Kedua, minat mahasiswa terbentuk melalui tiga pengalaman utama yaitu asistensi mengajar sebagai pengalaman paling signifikan, pengalaman perkuliahan dan interaksi dengan dosen, serta pengaruh lingkungan sosial khususnya keluarga. Ketiga, minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru menunjukkan kecenderungan yang beragam, meliputi mahasiswa dengan minat kuat dan terarah, mahasiswa yang berminat namun memilih jalur persiapan bertahap, serta mahasiswa yang memilih karier di luar bidang keguruan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru tidak selalu berbanding lurus dengan minat untuk menekuninya sebagai karier.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Minat Menjadi Guru, Profesi Guru, Pendidikan IPS, Fenomenologi.

ABSTRACT

Nurfatayati, Kamalin Qisthi. 2026. Social Studies Education Students Perceptions of Their Interest in Becoming Teachers (A Phenomenological Study). Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

The teaching profession is currently facing a significant challenge in the form of declining interest among younger generations in pursuing teaching as a career. Although students enrolled in teacher education programs are prepared to become future educators, they demonstrate varying levels of interest in the teaching profession. This phenomenon serves as the background of the present study, which aims to describe Social Studies Education students' perceptions of their interest in becoming teachers, explore the experiences that shape this interest, and explain their interest in pursuing a teaching career.

This study employed a qualitative approach with a phenomenological design. The participants consisted of eight active students from the 2022 cohort of the Social Studies Education Study Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang and one Head of Study Program as a supporting informant. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The trustworthiness of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings reveal three main themes. First, students' perceptions of their interest in becoming teachers are shaped through a subjective meaning-making process influenced by functional, situational, and personal factors. Although all participants perceive teaching as a noble profession, they are also aware of various challenges, including administrative demands, competition in the Teacher Professional Education (PPG) and Government Employee with Work Agreement (PPPK) recruitment processes, and concerns regarding teachers' welfare. Second, students' interest in becoming teachers is formed through several significant experiences, namely teaching assistantship activities, learning experiences and interactions with lecturers, and the influence of the social environment, particularly family support. Third, students' interest in pursuing a teaching career varies considerably. Some participants demonstrate a strong commitment to becoming teachers, others are interested but prefer to prepare gradually before entering the profession, while some choose to pursue careers outside the field of education. These findings indicate that positive perceptions of the teaching profession do not necessarily lead to a strong intention to pursue teaching as a career.

Keywords: student perceptions, interest in becoming a teacher, teaching profession, social studies education, phenomenology.

مستخلص البحث

نور فتاياقي، كمالين قسطنطيني. 2026م. تصوّرات طلبة قسم تعليم العلوم الاجتماعية تجاه الرغبة لمهنة التدريس (دراسة في ضوء المنهج الظاهري). بحث جامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: إمام وحي هدايات، الماجستير.

نبت هذا البحث من التباين في تصوّرات طلبة قسم تعليم العلوم الاجتماعية تجاه مهنة التدريس، واختلاف مستوى رغبتهم في العمل في مجال التدريس بعد التخرّج. وهدف البحث إلى وصف تصوّرات طلبة قسم تعليم العلوم الاجتماعية تجاه الرغبة لمهنة التدريس، وتحليل الخبرات التي أسهمت في تشكيل هذه الرغبة، وبيان صور اهتمام الطلبة باختيار مهنة التدريس.

اعتمد البحث منهجاً كيفياً من خلال المدخل الظاهري (الفينومينولوجي) لفهم خبرات الطلبة ودلالاتهم الذاتية المتعلقة بمهنة التدريس. وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلة المتعمقة مع تسعة مشاركين، شملوا ثمانية من الطلبة النشطين في قسم تعليم العلوم الاجتماعية من دفعة 2022م، إضافة إلى رئيس قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كما تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والوثائق. وحُلّلت البيانات باستخدام أساليب تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها. وتم التحقق من مصداقية البيانات من خلال التثليث في المصادر.

وأظهرت النتائج أن طلبة قسم تعليم العلوم الاجتماعية ينظرون إلى مهنة التدريس بوصفها مهنة سامية تنطوي على مسؤولية أخلاقية كبيرة. وفي المقابل، يدرك الطلبة كذلك التحديات المختلفة التي تواجه تلك المهنة، ومن أبرزها المنافسة في الالتحاق ببرنامج التأهيل المهني للمعلمين (PPG)، والقضايا المتعلقة برفاهية المعلمين ومستواهم المعيشي. كما تبين أن تجربة المساعدة في التدريس تُعدّ العامل الأكثر تأثيراً في تشكيل رغبة الطلبة، لما توفره من خبرة مباشرة حول واقع مهنة التدريس. وإلى جانب ذلك، أسهمت الخبرات المكتسبة خلال الدراسة الجامعية، والتفاعل مع أعضاء هيئة التدريس، والدعم الأسري في تكوين هذه الرغبة. كما كشف عن تنوع صور اهتمام الطلبة بمهنة التدريس؛ إذ أبدى بعضهم رغبة قوية في العمل معلّمين مستقبلاً، في حين لا يزال بعضهم الآخر في مرحلة المفاضلة بين الخيارات المهنية المختلفة، بينما فضّل آخرون التوجّه إلى مجالات عمل أخرى يرون أنها أكثر توافقاً مع اهتماماتهم وقدراتهم.

الكلمات الرئيسية: تصوّرات طلبة، رغبة، مهنة تدريس، تعليم علوم اجتماعية، منهج ظاهري.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara signifikan¹. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kompetensi masyarakat, tetapi juga mendorong kemajuan ekonomi dan pembangunan nasional². Pendidikan berperan sebagai media untuk mewariskan nilai, budaya, dan pemikiran dari generasi ke generasi, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan zaman³. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya⁴.

Pada Proses pendidikan, terdapat beberapa komponen penting yang saling berkaitan, yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Di antara ketiga variabel tersebut, guru menempati posisi yang sangat sentral⁵. Hal ini disebabkan oleh peran guru yang tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru berperan penting

¹ Helga Vitriana Yunizar, Sasi Karina, and Gusmaneli, "Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Unggul Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 03 (2024): 18–20, <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>.

² Zufiyardi et al., "Peningkatan Pendidikan Karakter Dan Keagamaan Dalam Rangka Menyiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Inovasi IPTEKS* 1, no. 3 (2023): 253–259.

³ Siti Asiyah, "Peran Pendidikan Dalam Mewariskan Nilai Budaya Bangsa," *Jurnal Mitra* 17, no. 2 (2019): 155–163, <https://kopertais8.or.id/jurnal/index.php/jm/article/view/23>.

⁴ Najwa Sabila, Desy Safitri, and Sujarwo, "Pelestarian Nilai Budaya Melalui Pendidikan Di Tengah Arus Globalisasi," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 7641–7651, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

⁵ Tegar Muhammad Nur, Haydar Ma'luf, and Mu'allimah Rodhiyana, "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 117–127.

dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia melalui bimbingan yang diberikan baik di dalam maupun di luar kelas. Kualitas guru menjadi faktor yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan⁶.

Profesi guru dapat dikatakan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui interaksi pembelajaran, guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dari yang paling sederhana hingga rumit sekalipun, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai moral peserta didik⁷. Seorang guru diharapkan mampu membimbing serta mendampingi peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya⁸.

Namun, gambaran ideal tentang profesi guru sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peran guru yang begitu sentral dalam pendidikan kerap terhambat oleh berbagai persoalan yang hingga kini masih belum terselesaikan dengan baik⁹. Salah satu persoalan yang menonjol adalah semakin menurunnya minat generasi muda untuk menjadikan guru sebagai pilihan karier¹⁰. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan mulai merasakan ketidaksesuaian antara ekspektasi awal dan realitas pekerjaan guru yang mereka temui selama perkuliahan maupun saat asistensi

⁶ Tita Tri Antika Pangestuti et al., “Permasalahan Guru Honorer Terkait Kebijakan Penghentian Rekrutmen Guru PNS Menjadi PPPK,” *JIP Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021).

⁷ Rohmat Mulyana Sapdi, “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001.

⁸ Yeni Gusmiati and Sulastris Sulastris, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55.

⁹ Dhiyaa Ulhaq et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Terhadap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES,” *Jurnal Majemuk* 3, no. 3 (2024): 428–440, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>.

¹⁰ Naela Salsabila et al., “Analisis Sikap Mahasiswa Pendidikan Terhadap Profesi Guru: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi,” *Jurnal Majemuk* 4, no. 4 (2025): 989–1003, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>.

mengajar. Pada wawancara yang dilakukan oleh Hafidah, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa profesi guru dianggap kurang menjanjikan dari segi kesejahteraan, perkembangan karier, serta beban kerja yang dinilai cukup tinggi¹¹.

Penelitian Suryani juga menemukan kecenderungan serupa, yaitu banyak mahasiswa jurusan pendidikan yang sebenarnya tidak memiliki dorongan kuat untuk berprofesi sebagai guru. Mereka menilai bahwa pekerjaan guru memiliki beban administratif yang besar, dan juga tekanan kerja yang tinggi¹². Salah satu faktor yang banyak disorot dalam berbagai penelitian maupun pemberitaan adalah persoalan kesejahteraan guru¹³. Kesejahteraan yang belum sepenuhnya merata menyebabkan profesi guru dipandang kurang menarik sebagai pilihan karier jangka panjang¹⁴. Kondisi ini diperparah dengan tunjangan dan fasilitas kerja yang dinilai belum memadai sehingga membuat guru honorer merasa sistem kompensasi yang mereka terima belum efektif¹⁵.

Ketidakjelasan kebijakan kesejahteraan serta ketimpangan antara gaji guru honorer dan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdampak langsung pada motivasi dan kepuasan kerja guru honorer¹⁶. Beban kerja yang tinggi tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima, sehingga banyak guru honorer akhirnya harus mencari

¹¹ Delisa Hafidah et al., “Persepsi Negatif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Mengenai Profesi Menjadi Guru,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024): 2071–2081.

¹² Anne Suryani and Sindu George, ““Teacher Education Is a Good Choice, but I Don ’ t Want to Teach in Schools.” An Analysis of University Students ’ Career Decision Making,” *Journal of Education for Teaching* 47, no. 7 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1903304>.

¹³ Anwar Dhobith, “Analisis Kebijakan Gaji Guru Honorer Terhadap Kesejahteraan Hidup Guru Honorer Di Indonesia,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 44–62.

¹⁴ Adhimas Bagaskara et al., “Guru Honorer Dan Ketidakadilan Struktural Dalam Sistem Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 62–66, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24122%0A>.

¹⁵ Sofi Apriliyani and Rini Intansari Meilani, “Studi Kasus Sistem Kompensasi Guru Honorer Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, no. 2 (2021): 177–190.

¹⁶ Bagaskara et al., “Guru Honorer Dan Ketidakadilan Struktural Dalam Sistem Pendidikan Indonesia.”

pekerjaan tambahan di luar jam mengajar¹⁷. Kondisi ini menegaskan bahwa kesejahteraan guru, khususnya mereka yang berstatus honorer, masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan di Indonesia dan turut berkontribusi terhadap rendahnya minat generasi muda untuk menekuni profesi ini¹⁸.

Sebagai bentuk respons terhadap persoalan kesejahteraan guru, pemerintah menghadirkan kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN)¹⁹. Skema ini ditujukan untuk memberikan kepastian status, peningkatan kesejahteraan, serta perlindungan hukum bagi guru non-ASN, khususnya guru honorer yang selama ini berada dalam posisi rentan²⁰. Adanya Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), guru honorer diharapkan memperoleh penghasilan sesuai standar, perlindungan kerja yang lebih jelas, dan kesempatan berkarier yang lebih terjamin.

Namun, efektivitas Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebagai solusi masih menimbulkan perdebatan. Di satu sisi, program ini dipandang sebagai langkah positif dalam mengurangi kerentanan guru honorer. Di sisi lain, status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang bersifat kontrak dan tidak sepenuhnya setara dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS) memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana kebijakan ini mampu menarik minat generasi

¹⁷ Diah Ayu Sukma, Fruri Stevani, and Ernia Duwi Saputri, "Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Utama* (2022): 1–9.

¹⁸ Apriliyani and Meilani, "Studi Kasus Sistem Kompensasi Guru Honorer Di Indonesia."

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara* (Indonesia, 2014).

²⁰ Juwita Zulhijjayati, "Diskursus Profesi Guru Yang Berstatus Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Pppk) Pasca Perubahan Undang Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara Jo Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 9/Puu-Xviii/2020," *Al-Qisth Law Review* 6, no. 1 (2022): 84.

muda untuk memilih profesi guru²¹.

Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki profil lulusan utama sebagai calon pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan dokumen kurikulum dan profil lulusan program studi, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi pendidik profesional melalui berbagai mata kuliah kependidikan, praktik lapangan, serta kegiatan asistensi mengajar. Selain itu, hasil *tracer study* Program Studi Pendidikan IPS menunjukkan bahwa sekitar 70% alumni bekerja sebagai pengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi²². Data tersebut menunjukkan bahwa profesi guru masih menjadi orientasi karier utama lulusan Pendidikan IPS, sehingga program studi ini relevan untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada mahasiswa angkatan 2022 yang berjumlah sekitar 110 mahasiswa aktif²³. Pemilihan angkatan 2022 didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah menempuh sebagian besar mata kuliah kependidikan serta memiliki pengalaman yang cukup terkait dunia pendidikan, seperti observasi sekolah, asistensi mengajar, maupun kegiatan akademik lainnya. Di sisi lain, mahasiswa angkatan 2022 berada pada fase menjelang kelulusan sehingga mulai dihadapkan pada berbagai pertimbangan karier setelah menyelesaikan studi. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa memiliki

²¹ Nurul Amelia and Emma Yunika Puspasari, "Realitas Dan Kontradiksi Regulasi Guru Honorer Tahun 2023 Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 16, no. 1 (2023): 12, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>.

²² Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Kompetensi Lulusan," last modified 2022, accessed June 23, 2026, <https://pips.uin-malang.ac.id/kompetensi-lulusan/#>.

²³ Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Website Pendidikan IPS," last modified 2026, accessed June 23, 2026, <https://pips.uin-malang.ac.id/>.

pengalaman, pandangan, dan pertimbangan yang lebih matang dalam memaknai profesi guru serta minat mereka untuk berkarier di bidang pendidikan.

Pada wawancara awal dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), muncul kekhawatiran mengenai semakin rumitnya proses untuk menjadi guru. Mereka mengaku bahwa tidak adanya lagi skema guru honorer membuat jalur profesi guru terasa lebih panjang karena harus menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) terlebih dahulu sebelum dapat mengajar secara resmi. Mahasiswa juga menyampaikan bahwa setelah Pendidikan Profesi Guru (PPG), mereka masih harus mengikuti seleksi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga prosesnya menjadi berlapis dan tidak bisa langsung bekerja setelah lulus.

Kondisi ini dirasakan semakin berat oleh mahasiswa yang membutuhkan pekerjaan cepat setelah menyelesaikan studi. Selain itu, masa studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang memerlukan waktu satu hingga dua tahun dipandang sebagai beban tambahan, terutama karena penyelesaiannya tidak menjamin langsung diangkat menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) tetap harus menunggu, dan mengikuti seleksi yang kompetitif, sehingga menimbulkan ketidakpastian mengenai masa depan karier mereka²⁴.

Kondisi tersebut memengaruhi cara mahasiswa memaknai profesi guru serta membentuk minat mereka untuk berkarier di bidang pendidikan. Penting untuk memahami bagaimana mahasiswa calon guru memandang, mengalami, dan memberi makna terhadap profesi guru di tengah dinamika kebijakan, kesejahteraan,

²⁴ Hana Mumtazia Nurhaq and Yaya Sunarya, "Persepsi Lulusan Program Studi Bidang Kependidikan Terhadap Profesi Guru Dan Pendidikan Profesi Guru," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 2 (2025): 754–71, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1369pp.754-771>.

dan realitas dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali persepsi dan pengalaman subjektif mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkait minat menjadi guru. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam upaya memperkuat regenerasi pendidik di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan IPS tentang minat menjadi guru?
2. Bagaimana pengalaman mahasiswa Pendidikan IPS dalam membentuk minat menjadi guru?
3. Bagaimana minat mahasiswa Pendidikan IPS untuk berprofesi sebagai guru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan IPS tentang minat menjadi guru.
2. Mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Pendidikan IPS dalam membentuk minat menjadi guru.
3. Menjelaskan minat mahasiswa Pendidikan IPS dalam memilih profesi guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai persepsi, pengalaman, dan minat mahasiswa kependidikan terhadap profesi guru, khususnya dalam perspektif fenomenologi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji minat menjadi guru dengan pendekatan, teori, maupun objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai persepsi, pengalaman, dan minat mahasiswa terhadap profesi guru sehingga dapat menjadi bahan refleksi dalam menentukan pilihan karier di bidang pendidikan.

b) Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Program Studi Pendidikan IPS dalam merancang program pembinaan, penguatan motivasi, dan pengembangan kompetensi mahasiswa agar semakin siap dan tertarik untuk berprofesi sebagai guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai minat profesi guru telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun fokus kajiannya masih beragam. Beberapa penelitian yang relevan di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naurah Nazhifah Trisnaeni, Maryono, dan Salis Irvan Fuadi berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat*

*Menjadi Guru pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo*²⁵. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada mahasiswa PAI Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan sosial. Temuan penelitian menegaskan bahwa minat menjadi guru terbentuk melalui perpaduan dorongan pribadi dan pengaruh lingkungan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada persepsi, pengalaman, dan minat mahasiswa terhadap profesi guru serta mengkajinya secara mendalam melalui pendekatan fenomenologi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Munawir, Siti Rodliyah Eka Agustina, Elok Faiqoh, dan Nur Fariha Maulidia berjudul *Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Profesi Guru*²⁶. Penelitian ini bertujuan menganalisis minat mahasiswa PGMI terhadap profesi guru dengan metode kualitatif deskriptif melalui angket dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 138 mahasiswa PGMI angkatan 2019 dan 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori berminat dan sangat berminat menjadi guru. Minat tersebut ditinjau melalui aspek kognisi, emosi, dan konasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Munawir dkk. berfokus pada

²⁵ Naurah Nazhifah Trisnaeni, Maryono, and Salis Irvan Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAI FITK Unsiq Wonosobo," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 32–41.

²⁶ Munawir et al., "Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Profesi Guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 981–988.

pengukuran tingkat minat secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam membentuk minat menjadi guru melalui pendekatan fenomenologi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Sapara, Arpizal, dan Nurmala Sari berjudul *Peran Program Kampus Mengajar dalam Membentuk Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*²⁷.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengalaman mengikuti program Kampus Mengajar berkontribusi terhadap tumbuhnya minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam praktik pembelajaran di sekolah melalui program Kampus Mengajar memberikan pengalaman nyata yang memperkuat motivasi, rasa percaya diri, serta komitmen terhadap profesi guru. Faktor pengalaman lapangan menjadi aspek dominan dalam membentuk minat tersebut. Berbeda dengan penelitian tersebut yang berfokus pada pengaruh program tertentu sebagai variabel pembentuk minat, penelitian ini tidak hanya melihat pengalaman program formal, tetapi juga menelaah konstruksi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru secara lebih luas, termasuk faktor akademik, sosial, dan refleksi pribadi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Mumtazia Nurhaq dan Yaya Sunarya berjudul *Persepsi Lulusan Program Studi Bidang Kependidikan terhadap*

²⁷ Dini Sapara, Arpizal, and Nurmala Sari, "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Membentuk Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi," *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 4 (2025): 383–397, <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi>.

*Profesi Guru dan Pendidikan Profesi Guru*²⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 75 responden lulusan program studi kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap profesi guru pada awal studi, namun persepsi tersebut menurun setelah mereka mengalami realitas dunia pendidikan, seperti kompleksitas administrasi, tuntutan profesionalitas, dan ketidakpastian status kerja. Selain itu, banyak lulusan yang belum mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) karena kendala waktu dan kebijakan yang berubah-ubah. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menelusuri persepsi mahasiswa aktif terhadap profesi guru yang masih dalam tahap pembentukan identitas profesional, sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana persepsi dan minat terhadap profesi guru mulai tumbuh sejak masa perkuliahan, sebelum terjun ke dunia kerja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Bambang Purwanto, berjudul *Generasi Gelisah: Pendekatan Fenomenologis Kecemasan Eksistensial Gen Z Pasca Lulus Kuliah*²⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengkaji pengalaman subjektif generasi Z dalam menghadapi kecemasan eksistensial setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan muncul akibat ketidakpastian masa depan, prospek pekerjaan, dan tekanan untuk mencapai standar

²⁸ Nurhaq and Sunarya, "Persepsi Lulusan Program Studi Bidang Kependidikan Terhadap Profesi Guru Dan Pendidikan Profesi Guru."

²⁹ M Bambang Purwanto, "Generasi Gelisah : Pendekatan Fenomenologis Kecemasan," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 3, no. 2 (2025): 301–320, <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>.

kesuksesan tertentu. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman hidup (*lived experience*) partisipan dalam memaknai fenomena tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Jika penelitian M. Bambang Purwanto mengkaji kecemasan eksistensial Gen Z pasca kelulusan, penelitian ini berfokus pada persepsi, pengalaman, dan minat mahasiswa Pendidikan IPS terhadap profesi guru.

Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan baik dari segi fokus kajian, subjek penelitian, maupun keterkaitannya dengan kebijakan yang dikaji. Adapun ringkasan perbandingan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Naurah Nazhifah Trisnaeni, Maryono, & Salis Irvan Fuadi. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo”	Sama-sama membahas minat mahasiswa menjadi guru	Fokus pada faktor internal, dan eksternal tanpa mengaitkan dengan kebijakan profesi	Mengkaji pembentuk an persepsi dan minat, bukan hanya faktor penyebabnya
2	Munawir, dkk. “Minat Mahasiswa Program Studi PGMI terhadap Profesi Guru”	Sama-sama mengkaji minat mahasiswa kependidikan terhadap profesi guru	Mengukur tingkat minat melalui angket dan kategorisasi.	Menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam membentu k minat.
3	Dini Sapara, Arpizal, &	Sama-sama	Terfokus pada	Mengkaji persepsi

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Nurmala Sari. “Peran Program Kampus Mengajar dalam Membentuk Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”	membahas pembentuk an minat menjadi guru.	pengaruh Program Kampus Mengajar.	dan minat secara lebih luas, tidak terbatas pada satu program.
4	Hana Mumtazia Nurhaq & Yaya Sunarya – “Persepsi Lulusan Program Studi Bidang Kependidikan terhadap Profesi Guru dan Pendidikan Profesi Guru”	Sama-sama meneliti persepsi terhadap profesi guru	Subjeknya lulusan, bukan mahasiswa aktif	Pembentuk an persepsi mahasiswa aktif terhadap profesi guru sejak masa studi
5	M. Bambang Purwanto. “Generasi Gelisah: Pendekatan Fenomenologis Kecemasan Eksistensial Gen Z Pasca Lulus Kuliah”	Sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologis.	Fokus pada kecemasan eksistensial Gen Z secara umum.	Memfokus kan fenomenologi pada persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Berdasarkan kajian berbagai penelitian terdahulu, studi mengenai minat dan persepsi terhadap profesi guru telah banyak dilakukan, baik yang menitikberatkan pada faktor internal dan eksternal pembentuk minat, pengaruh program tertentu seperti Kampus Mengajar, maupun persepsi lulusan setelah menghadapi dunia kerja. Sebagian penelitian

menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengukur tingkat minat mahasiswa melalui kategorisasi tertentu. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman subjektif mahasiswa aktif dalam membentuk persepsi dan minat melalui pendekatan fenomenologis masih terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai profesi guru serta bagaimana pengalaman akademik dan sosial membentuk minat mereka dalam proses pembentukan identitas profesional sebagai calon pendidik.

F. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi dipahami sebagai cara pandang dan penilaian pribadi, yang terbentuk dari pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman. Persepsi merupakan cara individu memahami, menafsirkan, dan memberi makna terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan interaksi sosial yang dimilikinya. Penelitian ini, persepsi merujuk pada cara mahasiswa Pendidikan IPS memaknai dan menilai profesi guru sebagai pilihan karier.

2. Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang mengikuti pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Mahasiswa Pendidikan IPS dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah, dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadi partisipan dalam penelitian mengenai minat menjadi guru.

3. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru menggambarkan ketertarikan, keinginan, dan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk menekuni profesi guru di masa depan. Minat ini terbentuk melalui proses pengalaman akademik, interaksi sosial, serta pemaknaan pribadi terhadap profesi guru sebagai bentuk pengabdian dan pilihan karier.

4. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologis adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pemaknaan mahasiswa terhadap profesi guru.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis agar pembaca dapat memahami isi penelitian dengan lebih mudah. Adapun urutan bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini menjadi dasar dari keseluruhan penelitian. Di dalamnya disajikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini berisi landasan teoritis yang menjadi kerangka berpikir penelitian. Penyusunan kajian pustaka didasarkan pada teori-teori yang relevan dan temuan penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini memiliki pijakan ilmiah yang kuat. Bab ini mencakup kajian teori, perspektif teori,

penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menghubungkan teori dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini menguraikan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang terkumpul diuraikan secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V Pembahasan: Bab ini digunakan untuk menganalisis sekaligus menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Temuan-temuan penelitian akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan serta diperbandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Melalui pembahasan ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi penelitian sekaligus jawaban atas rumusan masalah.

BAB VI Penutup: Bab terakhir ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, istilah persepsi berasal dari bahasa Latin *perceptio* atau *percipere* yang berarti “menerima” atau “mengambil”. Kata persepsi dalam Bahasa Inggris disebut *perception*, yang dalam Kamus Inggris–Indonesia diartikan sebagai “penglihatan” atau “tanggapan”³⁰. Persepsi menggambarkan bagaimana seseorang melihat suatu hal, yakni mencakup proses individu memahami dan menafsirkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya³¹. Secara psikologis, persepsi bukan hanya sekadar hasil dari penglihatan, melainkan proses penggabungan dan interpretasi data yang diterima melalui pancaindra agar seseorang dapat menyadari keadaan di sekitarnya maupun dirinya sendiri³².

Persepsi merupakan proses kognitif aktif yang melibatkan tahapan pengamatan, penilaian, dan penerjemahan terhadap realitas, hingga akhirnya menghasilkan respons dan sikap tertentu. Apabila persepsi digunakan untuk menafsirkan penyebab perilaku seseorang, hal tersebut disebut atribusi internal, yaitu ketika individu menganggap perilaku tertentu

³⁰ John M Echols and Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, 3rd ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).

³¹ Wiwik Pratiwi, “Etika Profesi Akuntan Indonesia Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 6, no. 3 (2019): 39–50, <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/324>.

³² Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, “Persepsi,” *Koloni: Jurnal Multidisiplin* 2, no. 4 (2023): 213–226.

disebabkan oleh faktor dari dalam diri seseorang, seperti sifat, sikap, atau motivasi. Sebaliknya, ketika persepsi digunakan untuk menjelaskan penyebab terjadinya suatu situasi atau peristiwa berdasarkan faktor dari luar diri individu, hal itu disebut atribusi eksternal, misalnya pengaruh lingkungan, kondisi sosial, atau keadaan tertentu yang tidak dapat dikendalikan³³.

Persepsi juga berperan penting dalam membantu individu memahami realitas di sekitarnya. Proses penginderaan tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berhubungan dan dikaitkan dengan pengalaman serta ingatan masa lalu. Melalui pengolahan tersebut, individu dapat mengenali suatu objek dan memberi makna terhadapnya³⁴. Selain itu, persepsi bisa dipahami sebagai variabel intervening, yaitu proses yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, dan faktor internal individu. Karena itu, persepsi tiap individu bisa berbeda meskipun menghadapi objek atau situasi yang sama. Artinya, persepsi bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang serta kondisi kognitif masing-masing individu³⁵.

Persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima, menyeleksi, mengorganisasi, dan menafsirkan stimulus yang diterima melalui pancaindra sehingga membentuk pemahaman atau makna tertentu terhadap lingkungan di sekitarnya³⁶. Ketika berkomunikasi, persepsi menjadi inti dari

³³ Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomis* 1, no. 1 (2007): 52–66, <https://doi.org/10.58303/jeko.v1i1.516>.

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 51–52.

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 242–250.

³⁶ Vivi Novinggi, "Sensasi Dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi," *Al-Hikmah Media Dakwah*,

proses penyampaian dan penerimaan pesan, karena ketepatan persepsi akan menentukan efektivitas seseorang dalam menafsirkan makna dan merespons suatu informasi. Persepsi memiliki peran dalam membentuk cara pandang individu terhadap dirinya maupun lingkungannya, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan interaksi sosialnya³⁷.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal³⁸. Faktor-faktor yang membentuk persepsi tersebut meliputi empat aspek, yaitu faktor fungsional, struktural, situasional, dan personal³⁹.

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berkaitan dengan kondisi dari dalam diri individu, seperti kebutuhan, suasana hati, tujuan, dan pengalaman sebelumnya. Menurut Rakhmat, persepsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus yang datang dari luar, tetapi juga oleh kondisi psikologis yang ada di dalam dirinya. Persepsi bersifat aktif karena individu memberi makna pada stimulus berdasarkan kebutuhan dan kepentingannya saat itu⁴⁰.

Walgito juga menjelaskan bahwa persepsi terjadi melalui proses seleksi, interpretasi, dan pengorganisasian stimulus, sehingga faktor pribadi seperti minat, motivasi, dan pengalaman sangat

Komunikasi, Sosial, dan Kebudayaan 10, no. 1 (2019): 40–51.

³⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 203.

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 242–244.

³⁹ *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, 211.

⁴⁰ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 32–33.

menentukan bagaimana seseorang mempersepsi sesuatu. Individu cenderung memperhatikan hal yang dianggap relevan dengan kebutuhannya⁴¹. Selain itu, Sobur menyatakan bahwa persepsi seseorang dibentuk oleh *frame of experience*, yaitu kumpulan pengalaman masa lalu yang menjadi acuan dalam memahami objek, situasi, atau peristiwa. Perbedaan pengalaman dan latar belakang menyebabkan perbedaan persepsi meskipun stimulusnya sama⁴².

Faktor fungsional menunjukkan bahwa persepsi merupakan hasil interaksi antara kondisi psikologis individu, dan stimulus yang diterimanya. Semakin tinggi relevansi suatu objek dengan kebutuhan atau kepentingan seseorang, semakin besar kemungkinan objek tersebut dipersepsi secara lebih menonjol dan bermakna bagi individu.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat atau bentuk stimulus itu sendiri dan bagaimana sistem saraf individu menanggapi. Prinsip ini sejalan dengan teori *Gestalt* yang menekankan bahwa manusia cenderung mempersepsi sesuatu sebagai keseluruhan yang utuh, bukan sekadar kumpulan bagian-bagian kecil. Teori *Gestalt* menjelaskan bahwa persepsi manusia tidak memandang objek sebagai kumpulan bagian-bagian terpisah, melainkan sebagai keseluruhan yang utuh dan terorganisasi⁴³.

⁴¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 4th ed. (ANDI Yogyakarta, 2004), 87–89.

⁴² Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, 309–312.

⁴³ D. W. Hamlyn, *The Psychology Of Perception* (Routledge & Kegan Paul Ltd, 1961), 181–184.

Pandangan ini diperkuat oleh Sarwono yang menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh struktur rangsangan, di mana otak manusia secara otomatis menyusun stimulus berdasarkan prinsip *figure ground*, *similarity*, *closure*, dan *continuity*. Proses tersebut memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi objek dan membedakannya dari latar, sehingga menghasilkan pemaknaan yang lebih jelas dan terorganisasi⁴⁴.

Laura menjelaskan bahwa persepsi juga di olah melalui otak melalui proses sensasi, perhatian, dan interpretasi. Sistem kognitif manusia bekerja secara efisien dengan cara menyusun dan menyederhanakan informasi visual yang masuk, sehingga stimulus yang memiliki pola teratur, jelas, atau familiar akan lebih mudah dikenali. Otak secara aktif memilih stimulus mana yang perlu diberi perhatian dan kemudian menafsirkan makna dari stimulus tersebut berdasarkan pengalaman serta pengetahuan sebelumnya⁴⁵.

Berdasarkan Teori *Gestalt* maupun perspektif psikologi kognitif modern menunjukkan bahwa faktor struktural memainkan peran penting dalam membentuk persepsi melalui cara otak menangkap, mengorganisasi, dan memaknai stimulus menjadi pengalaman yang bermakna bagi individu.

3) Faktor Situasional

Faktor situasional berkaitan dengan kondisi lingkungan dan

⁴⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori Teori Psikolog Sosial* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 33–34.

⁴⁵ Laura A King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 222–228.

berbagai isyarat nonverbal yang menyertai suatu peristiwa komunikasi. Mulyana menjelaskan bahwa makna pesan selalu dipengaruhi oleh kondisi tempat interaksi berlangsung. meliputi ekspresi wajah, gerakan tubuh (kinesik), jarak fisik (proksemik), dan intonasi suara (paralinguistik). Perubahan kecil pada situasi misalnya perubahan ekspresi lawan bicara, posisi duduk, atau suasana ruangan dapat menghasilkan penafsiran yang berbeda terhadap pesan yang sama⁴⁶.

Liliweri menjelaskan bahwa persepsi seseorang tidak hanya dibentuk dari apa yang diucapkan, tetapi juga dari situasi fisik maupun emosional yang menyertai proses komunikasi. Ia menekankan bahwa orang menafsirkan pesan berdasarkan latar tempat komunikasi berlangsung, kedekatan hubungan antarindividu, suasana perasaan saat berinteraksi, serta berbagai isyarat nonverbal yang muncul. Lingkungan, suasana interaksi dapat menjadi tempat interpretasi yang membantu individu memahami dan memberi arti pada stimulus yang diterimanya⁴⁷. Pesan yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda tergantung pada suasana, hubungan sosial, serta kondisi fisik dan emosional saat komunikasi berlangsung.

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 184–186.

⁴⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 152.

4) Faktor Personal

Faktor personal mencakup karakteristik internal individu yang relatif menetap, seperti pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Pengalaman berperan penting karena dapat membentuk cara seseorang mengenali pola tertentu serta meningkatkan kepekaan dalam menafsirkan suatu stimulus. Motivasi juga memengaruhi persepsi individu dengan kebutuhan atau dorongan tertentu akan lebih mudah memperhatikan stimulus yang terkait dengan kebutuhannya dibandingkan individu yang tidak termotivasi⁴⁸. Selain itu, kepribadian turut memberi warna pada perbedaan persepsi antarindividu. Individu yang berkepribadian terbuka cenderung menilai situasi secara lebih positif dan fleksibel, sedangkan mereka yang mudah curiga atau defensif lebih mudah menafsirkan stimulus secara negatif⁴⁹.

Sikap, minat, dan latar belakang emosional juga memengaruhi bagaimana seseorang memahami informasi, karena setiap individu membawa kerangka rujukan (*frame of reference*) yang berbeda dalam proses persepsi⁵⁰. Cara individu memberi makna terhadap suatu pesan dipengaruhi oleh latar pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki. Selain itu, perbedaan kepribadian dan kondisi emosional juga menjadi penentu penting dalam membentuk bagaimana suatu stimulus ditangkap dan diinterpretasikan.

⁴⁸ Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, 321.

⁴⁹ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 87–89.

⁵⁰ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 38.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam proses belajar dan pengambilan keputusan seseorang terhadap suatu aktivitas. Pada kajian psikologi pendidikan, minat dipahami sebagai kecenderungan psikologis yang membuat seseorang merasa tertarik, terdorong, serta terlibat dengan suatu objek atau aktivitas⁵¹. Muhibbin mendefinisikan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap pada diri individu untuk merasa tertarik dan senang pada suatu kegiatan, disertai dorongan untuk melakukannya tanpa tekanan eksternal⁵².

Pandangan lain datang dari Asrori, yang menjelaskan bahwa minat adalah integrasi antara perasaan, perhatian, dan dorongan dari dalam diri terhadap suatu aktivitas. Minat terbentuk melalui proses kognitif ketika individu menilai bahwa suatu objek memiliki relevansi dengan kebutuhan atau tujuan pribadi. Minat bukan sekadar rasa suka, tetapi kondisi psikologis yang mengarahkan perhatian, motivasi, dan konsistensi perilaku⁵³.

Minat merupakan bagian dari potensi psikologis yang perlu diidentifikasi karena memengaruhi pilihan aktivitas, arah pengembangan diri, serta kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan⁵⁴. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu materi pelajaran akan mampu memusatkan perhatian lebih besar, menunjukkan motivasi lebih

⁵¹ Sama' et al., *Psikologi Pendidikan* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 55.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 151–152.

⁵³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 113–114.

⁵⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 121–122.

kuat, serta berupaya untuk memahami materi tersebut secara mendalam. Minat memunculkan energi psikologis yang mengarahkan perilaku belajar, sehingga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan seseorang⁵⁵.

Berdasarkan uraian tersebut, minat dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya rasa keterikatan emosional, perhatian terfokus, serta dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memilih, menyukai, dan mempertahankan suatu aktivitas. Minat merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, afektif, dan pengalaman individu, sehingga sangat menentukan arah pilihan dan konsistensi perilaku seseorang dalam jangka panjang.

b. Indikator Minat

Indikator minat dapat diamati dari perilaku yang menunjukkan keterlibatan, perhatian, dan konsistensi seseorang terhadap suatu objek. Asrori mengemukakan bahwa minat tampak dari adanya fokus perhatian, keterlibatan aktif, dan perasaan positif ketika berinteraksi dengan objek minat⁵⁶. Karena minat merupakan fenomena psikologis yang tidak tampak secara langsung, keberadaannya diidentifikasi melalui indikator perilaku. Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat akan memperlihatkan perilaku seperti memusatkan perhatian secara intensif, menunjukkan antusiasme, dan terdorong untuk melakukan aktivitas tersebut tanpa dipaksa⁵⁷.

⁵⁵ Dwi Nastiti and Nurfi Laili, *Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020).

⁵⁶ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, 122.

⁵⁷ Nastiti and Nurfi Laili, *Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*, 14–16.

Kajian asesmen minat, indikator minat dijelaskan melalui respons konsisten yang muncul ketika seseorang berhadapan dengan objek tertentu. Minat akan tampak melalui kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tertentu secara berulang, menunjukkan rasa senang ketika melakukannya, serta memiliki keinginan kuat untuk mengetahui atau mendalami aktivitas tersebut lebih jauh. Selain itu, minat tercermin dalam perilaku seseorang, seperti mencari informasi tambahan, bertanya, atau menunjukkan komitmen waktu untuk aktivitas yang diminatinya⁵⁸.

Selain perilaku yang tampak, indikator minat juga terlihat dari aspek afektif, yaitu kemunculan perasaan positif seperti kegembiraan, kenyamanan, atau kepuasan ketika melakukan suatu kegiatan. Sementara dari aspek kognitif, minat tercermin dalam fokus perhatian dan kesediaan mempelajari sesuatu secara mendalam. Indikator minat meliputi aspek afektif, kognitif, dan behavioral. Jika indikator tersebut muncul secara stabil dalam diri seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki minat yang kuat terhadap objek tersebut⁵⁹.

c. Faktor yang Memengaruhi Minat

Faktor yang memengaruhi minat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kebutuhan, motif, pengalaman, dan harapan individu. Motivasi intrinsik juga menjadi penentu kuat tumbuhnya minat, karena minat berkembang ketika individu menemukan kepuasan dari dalam diri⁶⁰. Asrori menyatakan bahwa faktor internal mencakup perasaan,

⁵⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 126.

⁵⁹ Nastiti and Nurfi Laili, *Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*, 14–16.,

⁶⁰ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (PT Raja Grafindo Persada, 2016).

dorongan, pengalaman, dan kebutuhan akan pengakuan atau perkembangan diri. Ketika aktivitas tertentu dianggap relevan dengan tujuan pribadi, minat cenderung tumbuh lebih kuat⁶¹.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang memengaruhi minat belajar, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan lingkungan masyarakat⁶². Lingkungan yang mendukung, suasana belajar yang baik, dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dapat memperkuat minat belajar. Dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya turut berperan dalam membentuk kecenderungan minat seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap minat belajar⁶³.

3. Karier

a. Pengertian Karier

Karier merupakan konsep yang mencakup perjalanan profesional seseorang sepanjang hidup. Karier dapat dijelaskan sebagai proses yang berlangsung seumur hidup, dimulai dari persiapan diri, eksplorasi pekerjaan, pemilihan profesi, pengembangan kemampuan, hingga mencapai kemajuan atau perubahan pekerjaan berdasarkan tujuan individu dan kondisi lingkungan kerja⁶⁴. Menurut Cholili, karier tidak hanya berupa aktivitas profesional, tetapi juga merupakan proses seseorang mengenali

⁶¹ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, 52–53.

⁶² Mahmud, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar* (Mojokerto: Yayasan Pendidikan Uluwiyah, 2022), 111–112.

⁶³ Ardian Soleh, Gusnardi, and Henny Indrawati, “The Influence Of Teacher Teaching Style, Learning Environment And Interest In Learning On Students’ Motivation And Learning Outcomes,” *International Journal of Educational Best Practices* 9, no. 1 (2025): 72–85.

⁶⁴ Wakhinuddin, *Perkembangan Karir: Konsep Dan Implikasinya* (Padang: UNP Press, 2020), 13.

potensi diri, memanfaatkan kemampuan, dan mengembangkan kompetensi diri. Pengembangan karier memerlukan pemahaman mengenai minat, karena aspek tersebut menjadi dasar dalam memilih arah karier yang tepat dan memuaskan secara psikologis⁶⁵.

Pendekatan teori menurut Patton dan McMahon, bahwa memperluas pemahaman karier dengan memandang bahwa pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh interaksi faktor internal (minat, nilai, kepribadian, kemampuan) dan eksternal (lingkungan sosial, budaya, kesempatan kerja, ekonomi). Karier dilihat sebagai sistem dinamis yang berubah seiring perubahan pengalaman, relasi sosial, serta perkembangan pribadi individu⁶⁶.

Pemilihan karier dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi prestise suatu pekerjaan, tingkat keamanan kerja, peluang promosi, serta kesempatan pengembangan profesional. Sementara itu, faktor internal seperti minat individu dan tingkat pendidikan juga berperan penting dalam menentukan arah pilihan karier⁶⁷. Karier dapat disimpulkan sebagai proses panjang yang meliputi pemahaman diri, penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap pengalaman kerja, serta dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

b. Pengembangan Karier

⁶⁵ Abd. Hamid Cholili, *Psikologi Pengembangan Karir: Seni Merajut Karir Cemerlang* (Malang: Penerbit Kota Tua, 2024), 19.

⁶⁶ Wendy Patton and Mary McMahon, *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*, 2021, 27.

⁶⁷ Wendy Patton and Mary McMahon, "The Systems Theory Framework Of Career Development And Counseling: Connecting Theory And Practice," *International Journal for the Advancement of Counselling* 22, no. 2 (2006): 27–56.

Pengembangan karier merupakan aspek penting dalam perjalanan karier seseorang. Menurut Wakhinuddin, dijelaskan bahwa pengembangan karier adalah proses seumur hidup yang dimulai dari kesadaran diri, dilanjutkan dengan eksplorasi karier, pemilihan karier, dan pengembangan diri dalam profesi yang dipilih. Proses ini menuntut individu untuk melakukan penilaian diri (*self-assessment*) mengenai nilai, minat, kepribadian, dan keterampilan yang dimiliki sebagai dasar dalam memilih dan mengembangkan kariernya⁶⁸.

Cholili menekankan bahwa pengembangan karier melibatkan kemampuan individu memanfaatkan bakat dan minatnya sebagai dasar dalam memilih jalur karier. Selain itu, pengembangan karier memerlukan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja, seperti inovasi teknologi, tuntutan kompetensi baru, dan dinamika perjalanan karier⁶⁹.

Teori sistem dari Patton dan McMahon memperjelas bahwa pengembangan karier dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan nilai, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan peluang kerja. Interaksi dinamis antara kedua faktor tersebut membentuk proses pengembangan karier yang unik bagi setiap individu. Karena itu, karier seseorang dapat berubah sesuai perubahan lingkungan hidup maupun perkembangan potensi individu itu sendiri⁷⁰.

Sementara itu, kesiapan menghadapi dunia kerja juga merupakan bagian penting dari pengembangan karier. Faktor seperti pelatihan

⁶⁸ Wakhinuddin, *Perkembangan Karir: Konsep Dan Implikasinya*, 13–15.

⁶⁹ Cholili, *Psikologi Pengembangan Karir: Seni Merajut Karir Cemerlang*, 19–24.

⁷⁰ Patton and McMahon, *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*, 27–56.

keterampilan, kursus bahasa, serta kebiasaan belajar mandiri berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia profesional. Hal ini mempertegas bahwa pengembangan karier bukan hanya soal pengetahuan tentang diri, tetapi juga kesiapan praktis untuk berkompetisi dalam dunia kerja modern⁷¹.

Secara keseluruhan, pengembangan karier dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan penilaian diri, eksplorasi karier, pemilihan karier, serta pengembangan kompetensi dan adaptasi terhadap perubahan kerja. Proses ini berlangsung sepanjang kehidupan dan menentukan kualitas pengalaman profesional seseorang.

4. Fenomenologi

a. Pengertian Fenomenologi

Fenomenologi merupakan aliran filsafat yang berfokus pada kemunculan suatu fenomena sebagaimana tampak dalam kesadaran manusia. Fenomenologi berkaitan dengan persepsi terhadap suatu objek, peristiwa, atau keadaan yang hadir dalam pengalaman sadar individu, sehingga pengetahuan dipahami sebagai sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman yang disadari secara langsung⁷².

Secara umum, tujuan fenomenologi adalah memahami makna pengalaman subjektif, yaitu bagaimana individu menghayati, menafsirkan,

⁷¹ Noakhali Science, Shahanaz Akter, and Article Info, "The Students' Career Choice and Job Preparedness Strategies: A Social Environmental Perspective," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 2 (2021).

⁷² Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 4445–4451, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.

dan memberi arti terhadap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari⁷³. Dalam penelitian kualitatif, fenomenologi digunakan untuk mengungkap makna dan esensi pengalaman yang secara sadar dialami oleh individu maupun kelompok⁷⁴. Penelitian fenomenologis berupaya memahami makna peristiwa serta interaksi yang dialami individu dalam situasi tertentu. Fokus utamanya pada bagaimana individu menghayati dan memberi arti terhadap pengalaman hidupnya⁷⁵.

Pemikiran fenomenologi pertama kali dikembangkan secara sistematis oleh Edmund Husserl pada awal abad ke-20. Husserl mengemukakan gagasan *back to the things themselves* (kembali kepada hal-hal itu sendiri), yaitu upaya memahami fenomena sebagaimana ia tampak dalam pengalaman tanpa dipengaruhi oleh asumsi atau teori yang telah ada sebelumnya⁷⁶. Dasar dari seluruh pengalaman adalah kesadaran (*consciousness*), karena setiap realitas hanya dapat dipahami sejauh ia disadari oleh subjek⁷⁷.

Husserl memperkenalkan konsep *intentionality*, yaitu bahwa setiap kesadaran selalu mengarah pada sesuatu⁷⁸. Artinya, kesadaran tidak pernah kosong, melainkan selalu memiliki objek yang disadari dan dimaknai. Kerangka ini, pengalaman hidup (*lived experience*) menjadi pusat perhatian

⁷³ Fadli Ramadhanul Aflah and Sri Murhayati, "Penelitian Fenomenologis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13099–13109.

⁷⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 76–83.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 28th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 15.

⁷⁶ Edmund Husserl, *The Idea of Phenomenology* (The Hague, 1973), 54–55.

⁷⁷ Puad Hasan, "Menyoal Penelitian Fenomenologis Kerangka Filosofis, Konsepsi, Dan Desain," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2023): 37–51.

⁷⁸ Husserl, *The Idea of Phenomenology*, 20–22.

fenomenologi, karena melalui pengalaman yang dihayati secara langsung itulah makna dibentuk dan dipahami⁷⁹. Oleh karena itu, fenomenologi berusaha menggali struktur pengalaman subjektif untuk menemukan esensi makna yang terkandung di dalamnya.

b. Fenomenologi Sosial

Fenomenologi sosial merupakan pengembangan fenomenologi ke dalam ranah ilmu sosial yang berfokus pada pemahaman makna subjektif dalam kehidupan bermasyarakat⁸⁰. Fenomenologi klasik yang dirintis oleh Edmund Husserl menekankan struktur kesadaran individu⁸¹, sedangkan fenomenologi sosial mengkaji bagaimana makna dibentuk dan dipertahankan dalam interaksi sosial sehari-hari⁸².

Schutz berupaya menjembatani fenomenologi transendental Husserl dengan ilmu sosial⁸³. Pemikirannya berada di antara filsafat kesadaran dan analisis tindakan sosial dalam masyarakat⁸⁴. Karya awalnya yang berjudul *Der sinnhafte Aufbau der sozialen Welt* (1932) menjadi tonggak penting karena menyatukan pemikiran Husserl dan Weber dalam memahami struktur realitas sosial yang bermakna⁸⁵.

Perspektif Schutz menjelaskan, dunia sosial dipahami sebagai dunia kehidupan sehari-hari (*lifeworld*) yang menjadi arena utama

⁷⁹ Aflah and Murhayati, "Penelitian Fenomenologis."

⁸⁰ Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2013): 79–95.

⁸¹ Husserl, *The Idea of Phenomenology*.

⁸² Gusmira Wita and Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 06, no. 2 (2022).

⁸³ Alfred Schutz, *The Phenomenology of the Social World* (Northwestern University Press, 1967).

⁸⁴ Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial."

⁸⁵ Heddy Shri Ahimsa-putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012): 271–304.

berlangsungnya tindakan manusia⁸⁶. Dunia kehidupan merupakan realitas yang diterima apa adanya dalam pengalaman keseharian dan menjadi dasar bagi individu dalam bertindak serta memahami orang lain⁸⁷. Oleh karena itu, fenomenologi sosial menempatkan pengalaman sehari-hari sebagai skenario utama tempat manusia membangun dan menegosiasikan makna sosial.

Konsep penting lainnya adalah intersubjektivitas, yaitu hubungan timbal balik kesadaran antarindividu dalam memahami dunia bersama. Schutz mengembangkan gagasan Husserl mengenai intersubjektivitas melalui konsep *reciprocity of perspectives*, yang memungkinkan individu saling memahami karena adanya asumsi kesamaan pengalaman dan relevansi dalam situasi sosial⁸⁸. Proses interaksi tersebut, individu melakukan tipifikasi, yakni penggolongan atau pemberian tipe terhadap orang dan situasi berdasarkan pengalaman sebelumnya untuk mempermudah pemahaman sosial⁸⁹.

Berangkat dari pemikiran Weber tentang tindakan sosial, Schutz menegaskan bahwa suatu tindakan disebut sosial apabila individu memberikan makna subjektif terhadap tindakannya dan makna tersebut dipahami oleh orang lain⁹⁰. Makna tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses refleksi atas pengalaman yang terus berlangsung serta interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi

⁸⁶ Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, 52–54.

⁸⁷ Farid Hamid, “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)” (2018).

⁸⁸ Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, 97–113.

⁸⁹ Ahimsa-putra, “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama.”

⁹⁰ Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, 176.

sosial memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi yang terus-menerus dibentuk melalui interaksi, pengalaman, dan proses pemaknaan subjektif individu dalam dunia kehidupan mereka⁹¹.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Kisah pertemuan Nabi Musa a.s. dan Nabi Khidir a.s. dalam QS. Al-Kahf ayat 60–82 menggambarkan pentingnya minat dan motivasi dalam menuntut ilmu. Semangat belajar Nabi Musa terlihat dari kesungguhannya melakukan perjalanan untuk bertemu Nabi Khidir demi memperoleh pengetahuan yang belum dimilikinya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa keinginan belajar merupakan dorongan penting dalam memperoleh ilmu.

Pada QS. Al-Kahf ayat 66, Nabi Musa menunjukkan kerendahan hati dengan memohon izin kepada Nabi Khidir untuk belajar darinya. Meskipun memiliki kedudukan yang mulia sebagai nabi, beliau tetap menunjukkan adab dan kesediaan untuk menerima ilmu dari orang lain. Hal ini mengajarkan bahwa minat belajar perlu disertai sikap *tawadhu'*, kesadaran akan keterbatasan diri, serta kemauan untuk terus belajar.

Proses pembelajaran Nabi Musa bersama Nabi Khidir juga menunjukkan bahwa pencarian ilmu memerlukan kesabaran. Berbagai peristiwa yang sulit dipahami secara langsung menumbuhkan rasa ingin tahu Nabi Musa, sekaligus mengajarkan bahwa ilmu tidak selalu dapat dipahami secara instan. Penjelasan Nabi Khidir pada akhir kisah menunjukkan bahwa pemahaman yang utuh membutuhkan proses, ketekunan, dan keikhlasan. Islam mengajarkan

⁹¹ Nindito, “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial.”

bahwa minat dan motivasi belajar harus diiringi kesabaran dan kesungguhan agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi kehidupan⁹².

Nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya menuntut ilmu. Penghargaan terhadap orang yang beriman dan berilmu juga ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Kemuliaan tersebut tidak hanya diperoleh karena pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga karena kemampuan mengamalkan ilmu untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Oleh sebab itu, menuntut ilmu dalam Islam tidak hanya bertujuan memperoleh pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter, meningkatkan kualitas diri, dan memberikan kontribusi bagi masyarakat⁹³.

Di dunia pendidikan, nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan bagi tumbuhnya minat menjadi guru. Profesi guru merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya. Seseorang yang memiliki minat menjadi guru tidak hanya didorong

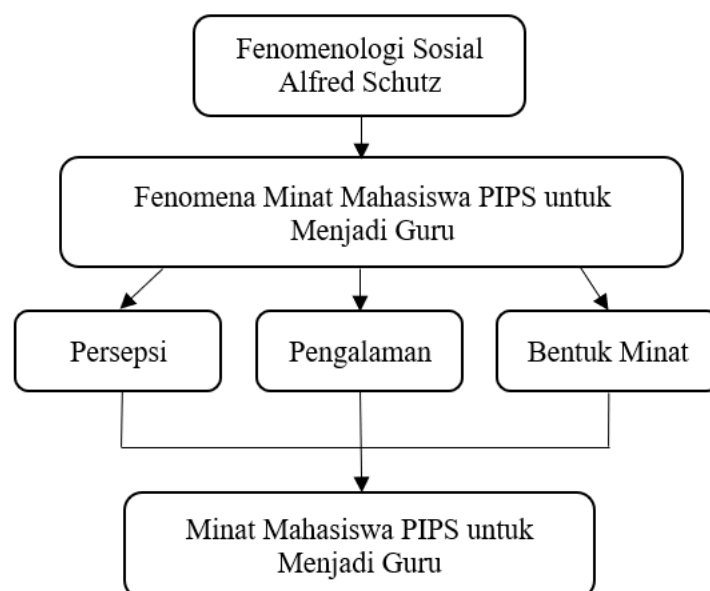
⁹² Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Kahf Ayat 60-82 Dan Terjemahannya,” last modified 2019, accessed December 5, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/18?from=60&to=82>.

⁹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Terjemahannya,” last modified 2019, accessed June 4, 2026, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=11>.

oleh pertimbangan pekerjaan, tetapi juga oleh keinginan untuk berbagi ilmu, mendidik peserta didik, serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Minat menjadi guru dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai dorongan untuk menjalankan peran pendidikan sebagai bentuk ibadah, pengabdian, dan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir



Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada perspektif fenomenologi sosial Alfred Schutz yang menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu dalam memaknai realitas sosial. Fenomena yang dikaji adalah minat mahasiswa Pendidikan IPS untuk menjadi guru, yang ditelaah melalui tiga aspek utama, yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, pengalaman yang membentuk minat, serta bentuk minat yang dimiliki mahasiswa. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk gambaran utuh mengenai minat mahasiswa

Pendidikan IPS untuk berprofesi sebagai guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena tertentu. Menurut Creswell, fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan makna umum dari pengalaman sejumlah individu terhadap suatu konsep atau fenomena tertentu berdasarkan pengalaman langsung yang mereka alami⁹⁴.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tertentu, seperti berada dalam *setting* alamiah (*natural setting*), bersifat deskriptif, mengutamakan proses, bersifat induktif, dan menekankan pada makna yang terkandung dalam tindakan atau pengalaman partisipan. Karena persepsi mahasiswa bersifat subjektif, dinamis, dan dipengaruhi kehidupan sosial, maka pendekatan kualitatif sesuai untuk menggali makna tersebut secara lebih komprehensif⁹⁵.

Jenis pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna subjektif yang dimiliki mahasiswa Pendidikan IPS terkait minat menjadi guru. Pendekatan fenomenologi juga relevan karena penelitian ini berupaya memahami bagaimana mahasiswa membentuk makna melalui pengalaman dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif fenomenologi sosial, makna terbentuk melalui pengalaman subjektif

⁹⁴ Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 76–83.

⁹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27.

dan intersubjektif individu dalam dunia kehidupan⁹⁶.

Selain itu, fenomenologi menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu dan bagaimana pengalaman tersebut membentuk pemahaman mereka terhadap realitas sosial⁹⁷. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya minat mereka menjadi guru⁹⁸.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Lokasi penelitian beralamat di Jl. Gajayana No. 50, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan pada fokus utama pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semester akhir yang merupakan calon guru yang telah mendapatkan pembelajaran dan pengalaman asistensi mengajar (AM), mahasiswa pada tingkat ini dipilih karena berada pada tahap akhir perkuliahan, dan mulai mempersiapkan karier setelah lulus, sehingga memiliki wawasan dan pandangan yang relevan.

C. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir angkatan 2022 Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan kemampuan informan dalam

⁹⁶ Ahimsa-putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama."

⁹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27.

⁹⁸ Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 76–83.

memberikan informasi yang sesuai dan mendalam terkait fokus penelitian. Mahasiswa angkatan 2022 dipilih karena berada pada fase akhir perkuliahan sehingga telah mulai mempertimbangkan pilihan karier setelah menyelesaikan studi. Jumlah mahasiswa aktif angkatan 2022 sekitar 110 orang, sedangkan informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 8 mahasiswa yang memiliki beragam latar belakang, khususnya terkait minat menjadi guru dan pengalaman asistensi mengajar. Jumlah informan tersebut dianggap cukup karena penelitian fenomenologi lebih menekankan kedalaman data dan makna pengalaman yang dialami informan dibandingkan jumlah partisipan yang besar⁹⁹.

Selain mahasiswa, penelitian ini juga melibatkan Kepala Program Studi Pendidikan IPS sebagai informan pendukung. Kepala Program Studi dipilih karena memiliki peran strategis dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum perkuliahan yang menjadi acuan utama dalam pembentukan minat belajar dan minat karier mahasiswa. Data dari Kepala Program Studi digunakan sebagai bahan triangulasi untuk mengonfirmasi serta memperkuat temuan yang diperoleh dari mahasiswa, sehingga keabsahan data penelitian dapat terjaga.

D. Data dan Sumber Data

Data kualitatif diperoleh melalui kata-kata, tindakan, dan narasi yang disampaikan oleh orang-orang yang menjadi sumber data utama¹⁰⁰. Penelitian ini, data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder.

⁹⁹ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023).

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), 13–15.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya sehingga tingkat keasliannya sangat terjamin. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan observasi serta wawancara mendalam dengan mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2022 sebagai informan utama. Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai aktivitas akademik yang dapat memengaruhi minat belajar mahasiswa, termasuk bagaimana mereka memaknai pengalaman belajar, menumbuhkan minat menjadi guru, serta membentuk persepsi. Temuan observasi ini berfungsi sebagai penguat data hasil wawancara. Wawancara dipilih karena mahasiswa semester akhir telah mengikuti Asistensi Mengajar (AM), dan mulai mempertimbangkan pilihan karier setelah lulus, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen, arsip, artikel ilmiah, berita, atau sumber resmi lainnya. Dokumen merupakan data penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan penguatan, dan validasi terhadap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN Malang yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara profil lulusan, capaian pembelajaran, dan kompetensi mahasiswa dengan minat berkarier sebagai guru. Selain itu, data sekunder juga

diperoleh dari dokumen kebijakan resmi, serta pemberitaan media nasional. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai pembanding terhadap persepsi mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Ket
1	Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan IPS terhadap profesi guru?	Persepsi mahasiswa mengenai profesi guru, faktor yang memengaruhi minat menjadi guru, pandangan terhadap prospek profesi guru	Mahasiswa PIPS angkatan 2022	Observasi, Wawancara
2	Bagaimana pengalaman mahasiswa Pendidikan IPS dalam membentuk minat menjadi guru?	Pengalaman perkuliahan, pengalaman Asistensi Mengajar, interaksi dengan guru dan lingkungan sekolah	Mahasiswa PIPS angkatan 2022	Observasi, Wawancara
3	Bagaimana minat mahasiswa Pendidikan IPS untuk berprofesi sebagai guru?	Keinginan menjadi guru, rencana karier setelah lulus	Mahasiswa PIPS angkatan 2022	Wawancara

Penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data. Penelitian fenomenologi, peneliti berperan untuk memahami dan menginterpretasikan makna pengalaman subjektif informan berdasarkan perspektif mereka sendiri, sehingga peneliti harus mampu bersikap reflektif, terbuka, dan peka terhadap pengalaman yang disampaikan oleh informan¹⁰¹. Selain peneliti sebagai

¹⁰¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

instrumen utama, penelitian ini juga memerlukan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen pendukung ini digunakan untuk menjaga keteraturan, konsistensi, serta kedalaman data yang dikumpulkan agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati aktivitas mahasiswa yang berkaitan dengan dunia keguruan, proses pembelajaran, serta sikap dan interaksi yang mencerminkan minat menjadi guru. Observasi dilakukan secara terarah serta memperhatikan aspek-aspek penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

Subjek Penelitian	Sub Fokus	Pedoman Observasi
Mahasiswa PIPS	Aktivitas akademik yang memengaruhi minat belajar dan minat menjadi guru	1. Mengetahui keaktifan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. 2. Mengetahui bagaimana mahasiswa merespons diskusi terkait profesi guru.
Mahasiswa PIPS	Ketertarikan terhadap profesi guru	Mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman Asistensi Mengajar (AM) yang telah ia lakukan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan proses

penggalan data dari informan agar pertanyaan tetap terfokus dan sesuai tujuan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun, dan tetap memberi ruang bagi informan untuk memperluas jawaban sesuai pengalaman dan perspektif pribadi¹⁰².

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

Subjek Penelitian	Sub Fokus	Pedoman Wawancara
Mahasiswa PIPS	Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru	1. Mengetahui pandangan mahasiswa terkait peran, tantangan, dan prospek profesi guru. 2. Mengetahui pengalaman AM dan interaksi dengan guru maupun dosen.
Mahasiswa PIPS	Pemahaman dan persepsi tentang profesi guru	1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang mekanisme seleksi, kontrak, dan peluang karier. 2. Mengetahui harapan dan kekhawatiran mahasiswa
Kepala Program Studi PIPS	Keterkaitan kurikulum dengan pembentukan minat menjadi guru	1. Mengetahui peran kurikulum dalam membentuk kompetensi dan minat karier mahasiswa. 2. Mengetahui pandangan Kepala Program Studi mengenai kesiapan lulusan menjadi guru dan relevansi pembelajaran dengan tuntutan profesi.

¹⁰² Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 76–83.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian serta sebagai dasar dalam menganalisis¹⁰³.

Tabel 3. 4 Pedoman Dokumentasi

Bentuk Dokumentasi	Sub Fokus	Pedoman Dokumentasi
Dokumen Kurikulum Prodi PIPS	Keterkaitan kompetensi mahasiswa dengan minat berkarier sebagai guru	Mengumpulkan dokumen kurikulum termasuk struktur mata kuliah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pandangan Sugiyono, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi agar diperoleh data yang mendalam dan dapat dipercaya¹⁰⁴. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan terlibat secara langsung dalam lingkungan sosial mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan IPS. Melalui keterlibatan dalam interaksi dan percakapan sehari-hari dengan mahasiswa, peneliti memperoleh gambaran mengenai pandangan, pengalaman, serta minat mereka terhadap profesi guru.

¹⁰³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 206.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224.

Observasi dilakukan di lingkungan kampus sebagai latar alami penelitian, sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang mengutamakan *natural setting*¹⁰⁵.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan format semiterstruktur untuk menggali pemahaman para informan mengenai minat mereka untuk berprofesi sebagai pendidik. Pendekatan wawancara mendalam dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan respons informan sehingga data yang diperoleh lebih relevan. Penggunaan model ini memungkinkan peneliti menjaga alur wawancara tetap sistematis, sekaligus memberi keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih *natural*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi lapangan digunakan untuk merekam berbagai temuan yang tidak selalu muncul melalui wawancara atau observasi. Catatan ini juga berperan dalam meningkatkan keabsahan data melalui proses triangulasi. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan beragam bahan pendukung, seperti dokumen kurikulum program studi dan foto aktivitas akademik. Seluruh dokumen tersebut menjadi sumber pelengkap yang membantu memperkuat proses analisis data penelitian.

¹⁰⁵ Amtai Alaslan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Achmad Hidir, 1st ed. (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya. Miles dan Huberman menegaskan bahwa kredibilitas data kualitatif diperoleh melalui pengecekan konsistensi informasi yang muncul dari berbagai proses pengumpulan data¹⁰⁶. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini membandingkan hasil wawancara antar-informan mahasiswa untuk melihat apakah persepsi mereka mengenai profesi guru, dan minat berkarier menunjukkan pola yang serupa. Apabila jawaban yang diberikan stabil dan tidak ditemukan perbedaan signifikan, maka data dianggap kredibel.

Keabsahan data turut diperkuat melalui teknik triangulasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa mahasiswa sebagai informan utama dengan keterangan Kepala Program Studi Pendidikan IPS sebagai informan pendukung. Perbandingan tersebut bertujuan untuk melihat konsistensi informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru¹⁰⁷.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa kemudian dicocokkan dengan hasil observasi serta dokumen yang relevan. Apabila data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat

¹⁰⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (SAGE, 2014).

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240–242.

kredibilitas yang baik¹⁰⁸.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga komponen utama yang berlangsung secara simultan dan saling memengaruhi. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menafsirkan data kualitatif secara mendalam serta memungkinkan peneliti melihat proses analisis sebagai kegiatan yang berlangsung terus-menerus selama penelitian¹⁰⁹.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal ketika peneliti mulai menyaring dan memfokuskan perhatian pada informasi penting yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan, mengelompokkan jawaban informan, serta memberi penanda pada informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Proses reduksi berlangsung sejak pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai, sehingga analisis terus berkembang seiring bertambahnya data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah data melalui proses reduksi, tahapan selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang tersusun rapi agar mudah dipahami. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui tabel tematik, matriks kategori, dan uraian naratif yang menggambarkan jawaban mahasiswa

¹⁰⁸ Ibid., 270–274.

¹⁰⁹ Miles, Huberman, and Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 31–33.

minat menjadi guru. Penyajian data seperti ini membantu peneliti melihat pola-pola tertentu dan memahami keterkaitan antar tema secara menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penutup dalam penelitian ini adalah menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul selama proses analisis. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses pengecekan, verifikasi, dan perbandingan data sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini, peneliti memastikan keabsahan temuan dengan membandingkan jawaban antar informan, menerapkan triangulasi sumber, serta melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk menguji ketepatan interpretasi. Melalui rangkaian proses tersebut, peneliti kemudian merumuskan bagaimana mahasiswa memahami, dan bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi minat mereka untuk memilih profesi guru.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui sejumlah tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi penentuan topik penelitian, menyusun proposal, serta menyiapkan instrumen awal.
2. Tahap Pengumpulan Data, peneliti merancang pertanyaan wawancara, menyesuaikan indikator dengan teori, dan menyiapkan tahapan dan kebutuhan untuk pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.
3. Tahap Analisis Data, peneliti mentranskripsi hasil wawancara, melakukan reduksi data, menyajikan data secara terstruktur, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pola serta temuan yang muncul.

4. Tahap Penyusunan Laporan, peneliti menyusun temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data, dan menyajikannya dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis dan logis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu program studi di bawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Program studi ini mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2005 memperoleh pengakuan resmi dari pemerintah, lalu meraih akreditasi B pada tahun 2007, kemudian meningkat menjadi akreditasi A pada periode berikutnya. Pada tahun 2025, program studi juga berhasil memperoleh akreditasi internasional dari *Foundation for International Business Administration Accreditation* (FIBAA), yang menandakan bahwa penyelenggaraan pendidikannya telah memenuhi standar *European Standards and Guidelines* (ESG)¹¹⁰.

Program Studi Pendidikan IPS memiliki visi “Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang Integratif dalam Mewujudkan Fakultas Pendidikan yang Adaptif, Inovatif, Berdampak, dan Berbasis Digital.” Visi tersebut dijabarkan melalui tiga misi, yakni menghasilkan calon pendidik IPS integratif, asisten peneliti ilmu sosial, serta wirausahawan yang seluruhnya bercirikan inovatif, berdampak, berbasis digital, dan bereputasi internasional¹¹¹.

¹¹⁰ Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “Website Pendidikan IPS.”

¹¹¹ Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “Visi Dan Tujuan,” last modified 2026, accessed June 23, 2026, <https://pips.uin-malang.ac.id/visi-misi/>.

Profil lulusan yang diharapkan tidak hanya terbatas pada pendidik IPS di jenjang SMP, tetapi juga mencakup praktisi pendidikan, peneliti, dan wirausahawan yang kompeten di bidangnya. Untuk mendukung hal tersebut, program studi membekali mahasiswa dengan kompetensi kewirausahaan, pengembangan media pembelajaran, kecakapan abad ke-21, serta menyediakan *International Class Program* (ICP) sebagai wadah pengalaman akademik berstandar internasional. Hingga kini, program studi telah meluluskan lebih dari 3.000 alumni dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 966 mahasiswa¹¹².

2. Deskripsi Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-observasi sebagai langkah awal untuk memahami situasi dan kondisi subjek yang akan diteliti. Observasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan *co-working* dan program prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan mempercepat penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) angkatan 2022. Melalui kegiatan tersebut, peneliti mengamati secara langsung dinamika interaksi antarmahasiswa, termasuk percakapan, kekhawatiran, dan harapan yang mereka ungkapkan secara terbuka mengenai masa depan karier mereka setelah menyelesaikan studi. Observasi ini memberikan gambaran awal yang kuat bahwa fenomena persepsi terhadap profesi guru merupakan isu nyata yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) angkatan 2022.

¹¹² Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Website Pendidikan IPS."

Hasil Observasi inilah yang kemudian memperkuat keyakinan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membentuk persepsi dan minat mereka terhadap profesi guru melalui pendekatan fenomenologi. Tahap selanjutnya setelah Observasi adalah pemilihan informan penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini telah melewati proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti guna menunjang kualitas data yang diperoleh. Kriteria-kriteria tersebut telah diuraikan secara lengkap pada BAB III Metode Penelitian.

Penelitian ini melibatkan sembilan informan yang terdiri dari delapan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2022 dan satu Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Seluruh mahasiswa informan berusia 22 tahun dan sedang menempuh semester 8. Dari delapan mahasiswa tersebut, lima berjenis kelamin perempuan yakni AM, FU, GA, NS, dan SA, serta tiga berjenis kelamin laki-laki yakni FR, MZ, dan RM. Sementara itu, informan kesembilan adalah Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dalam penelitian ini dikodekan sebagai KP. Seluruh identitas informan disamarkan menggunakan kode nama untuk menjaga kerahasiaan dan kenyamanan dalam proses penelitian.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga fokus yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Data diperoleh dari wawancara mendalam dengan 8 mahasiswa aktif angkatan 2022 Program Studi Pendidikan IPS.

1. Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS tentang Minat Menjadi Guru

a) Pandangan terhadap Peran dan Kemuliaan Profesi Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pandangan positif terhadap profesi guru. Profesi guru dipandang sebagai pekerjaan yang mulia karena tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan cara berpikir peserta didik.

NS mengungkapkan bahwa guru bukan sekadar pekerjaan, melainkan profesi yang memiliki tanggung jawab moral yang besar. Sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

“Guru itu bukan sekadar pekerjaan aja, ada juga tanggung jawab moral yang besar di sana. Kita yang ikut membentuk cara berpikir generasi berikutnya. Justru karena itu, aku pengen masuk ke profesi dengan ilmu yang cukup dan matang.”¹¹³

Pandangan serupa juga disampaikan oleh FU yang memandang profesi guru sebagai pekerjaan yang mulia karena berperan dalam membentuk generasi serta membutuhkan kesabaran dan tanggung jawab yang tinggi:

“Menurutku profesi guru itu sangat mulia. Ikut membentuk generasi, dan harus sabar ngadepin berbagai macam karakter siswa, bukan cuma ngajar pelajaran. Dan memiliki tanggung jawab yang besar, aku respect banget sih.”¹¹⁴

Menariknya, pandangan positif terhadap profesi guru tidak hanya muncul dari informan yang berminat menjadi guru. AM yang telah memutuskan untuk tidak berkarier sebagai guru tetap memberikan

¹¹³ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan NS” (Malang: Wawancara pribadi, 2026).

¹¹⁴ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan FU” (Malang: Wawancara pribadi, 2026).

penghormatan yang tinggi terhadap profesi tersebut:

“Aku menghormati banget profesi guru, guru itu mulia banget sih. Mereka ga cuma ngajar materi, tapi jadi teladan. Harus jaga sikap di sekolah, di luar sekolah, di mana pun. Kalau nggak dari hati, mungkin bakal terasa berat.”¹¹⁵

Pernyataan AM semakin memperkuat bahwa penghormatan terhadap profesi guru tidak selalu diikuti oleh keinginan untuk menjalani profesi tersebut. Pernyataan AM menunjukkan bahwa meskipun tidak berminat menjadi guru, ia tetap memandang profesi guru sebagai profesi yang mulia dan penuh tanggung jawab. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap profesi guru telah tertanam di kalangan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), meskipun dimaknai secara berbeda sesuai pengalaman dan orientasi pribadi masing-masing individu.

b) Pandangan terhadap Tantangan dan Hambatan Profesi Guru

Selain memandang profesi guru sebagai profesi yang mulia, mahasiswa juga menyadari berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan profesi tersebut. Tantangan yang paling banyak diungkapkan informan berkaitan dengan beban kerja, persaingan untuk menjadi guru profesional, serta persoalan kesejahteraan.

Salah satu tantangan yang dirasakan mahasiswa adalah besarnya tanggung jawab guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh informan AM sebagai berikut:

“Setiap kali harus bikin modul, nyiapin materi, mikirin strategi pembelajaran. Itu lumayan menekan aku sih. Bukan karena ga mampu, tapi karena rasanya kayak beban yang datang terus

¹¹⁵ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan AM” (Malang: Wawancara pribadi, 2026).

tiap hari”¹¹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa profesi guru tidak hanya menuntut kemampuan mengajar di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan kesiapan dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Bagi sebagian mahasiswa, tuntutan tersebut dipandang sebagai tantangan yang cukup besar untuk dijalani.

Selain beban kerja, ketatnya persaingan untuk memasuki profesi guru juga menjadi perhatian mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari pernyataan FU yang mengungkapkan kekhawatirannya terhadap proses seleksi Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagaimana berikut:

“Persaingannya ketat banget kalau mau masuk PPG. Kuotanya terbatas, peminatnya banyak. Belum lagi setelah PPG kan belum tentu langsung dapat posisi, masih harus bersaing lagi lewat seleksi CPNS atau PPPK dulu.”¹¹⁷

Tantangan lain yang menjadi perhatian mahasiswa adalah persoalan kesejahteraan guru. Hal tersebut disampaikan oleh informan MZ yang memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi guru saat menjalani asistensi mengajar:

“Profesi guru itu mulia, karena mengajarkan ilmu. Tapi sayang sekali, dengan dedikasi yang tinggi guru di lembaga tempat aku menjalani asistensi mengajar masih belum mendapat gaji yang layak..”¹¹⁸

Persoalan kesejahteraan guru di Indonesia memang masih menjadi masalah struktural yang belum terselesaikan. Data IDEAS menunjukkan bahwa 74 persen guru honorer menerima upah di bawah UMK terendah

¹¹⁶ Ibid.

¹¹⁷ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan FU.”

¹¹⁸ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan MZ” (Malang: Wawancara pribadi, 2026).

Indonesia, dan 89 persen guru merasa penghasilan dari mengajar tidak mencukupi kebutuhan hidup¹¹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan yang paling banyak diungkapkan informan meliputi beban kerja dalam mempersiapkan pembelajaran, ketatnya persaingan pada jalur PPG dan PPPK, serta persoalan kesejahteraan guru.

c) Pandangan tentang Kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

Kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) menjadi salah satu aspek yang turut memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memandang kebijakan tersebut sebagai jalur untuk menjadi guru profesional. Namun, proses seleksi yang kompetitif menimbulkan respons yang berbeda pada masing-masing informan.

Sebagian informan memandang kebijakan PPG dan PPPK sebagai tantangan yang harus dihadapi. Hal tersebut terlihat dari pernyataan FU yang dirasakannya sebagai berikut ini:

“Untuk daftar PPG aja sekarang saingannya banyak banget, belum lagi kuotanya terbatas. Terus ketidakpastiannya juga. Jadi ya, ada rasa khawatir itu”¹²⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari tingginya persaingan dalam proses menuju profesi guru sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap peluang kelulusan seleksi.

¹¹⁹ Muda Bicara ID, “Rendahnya Gaji Dan Lemahnya ‘Political Will’ Pembuat Kebijakan,” *September*, 2025, <https://www.mudabicara.id/wp-content/uploads/2025/09/Nestapa-Guru-Honorer-Muda-Bicara-ID.pdf>.

¹²⁰ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan FU.”

Berbeda dengan FU, informan GA memandang adanya seleksi PPG dan PPPK sebagai sesuatu yang perlu dipersiapkan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pernyataan berikut:

“Kalau khawatir dikit pasti ada sih soal persaingan, tapi aku lebih milih fokus sama hal yang bisa aku kontrol, yaitu persiapan aku sendiri. Kalau aku udah usaha maksimal, insya Allah hasilnya juga baik.”¹²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun menyadari adanya persaingan, GA tetap memiliki keyakinan untuk menempuh jalur profesi guru dengan mempersiapkan diri secara maksimal.

Sementara itu, MZ memandang keberadaan PPG dan PPPK sebagai peluang yang dapat meningkatkan profesionalitas sekaligus kesejahteraan guru. Pandangan tersebut tercermin dalam pernyataannya berikut:

“Justru itu jadi motivasi tersendiri, supaya aku bisa ikut PPG dan masuk jalur PPPK, biar kondisinya lebih terjamin. Daripada terus di posisi yang tidak pasti, mending kejar yang lebih jelas jalurnya.”¹²²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan PPG dan PPPK tidak selalu dipandang sebagai hambatan, tetapi juga dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi dan mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Kepala Program Studi Pendidikan IPS yang menyatakan bahwa:

“Tapi memang kondisi lapangan seperti harus PPG dulu, persaingan seleksi CPNS dan PPPK yang ketat, serta gaji yang dirasa masih kurang itu yang akhirnya mempengaruhi pilihan mereka.”¹²³

¹²¹ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan GA” (Malang: Wawancara pribadi, 2026).

¹²² Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan MZ.”

¹²³ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Dengan Kepala Program Studi PIPS”

Kekhawatiran tersebut didukung oleh data resmi seleksi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Tahun 2025 dari Kemendikdasmen. Dari 24.994 peserta tes wawancara, hanya 19.426 yang dinyatakan lulus, dan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial hanya 633 orang yang berhasil lolos¹²⁴.

Seluruh respons ini, terlihat bahwa kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dipersepsi sebagai mekanisme yang menuntut kesiapan dan daya saing yang tinggi, namun masing-masing informan merespons ketidakpastian itu dengan strategi yang berbeda sesuai dengan orientasi minat dan nilai pribadinya.

2. Pengalaman Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Membentuk Minat Menjadi Guru

a) Pengalaman Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar (AM) merupakan pengalaman yang paling banyak disebut informan sebagai titik balik dalam pembentukan persepsi dan minat terhadap profesi guru. Pengalaman ini memberikan dampak yang berbeda-beda pada masing-masing informan, bergantung pada kesesuaian antara ekspektasi awal dengan realita yang mereka temui di lapangan.

Hal tersebut terlihat dari pengalaman GA ketika pertama kali memasuki kelas, yang disampaikan sebagai berikut:

“Itu pengalaman berkesan sih, serius. Waktu pertama masuk kelas dan liat murid-murid udah duduk rapi nunggu aku, terharu banget rasanya. Mereka nunggu aku, excited banget pas aku

(Malang: Wawancara pribadi, 2026).

¹²⁴ Direktorat PPG, *Pengumuman Hasil Seleksi Wawancara PPG Calon Guru 2025*, 2025, <https://ppg.kemendikdasmen.go.id/news/pengumuman-hasil-seleksi-wawancara-ppg-calon-guru-2025>.

belajar bareng mereka.”¹²⁵

Pengalaman MZ selama asistensi mengajar justru membuatnya semakin tertarik pada profesi guru sebagai berikut:

“Tantangan terberatnya bukan hanya transfer pengetahuan kepada siswa, tapi mendidik akhlak siswa... Nah, ilmu mendidik akhlak siswa itulah yang justru memantik aku untuk pengen lanjut ke profesi guru.”¹²⁶

Selain memperkuat minat, pengalaman asistensi mengajar juga membantu mahasiswa memahami realitas profesi guru secara lebih mendalam. RM menilai bahwa pengalaman mengajar secara langsung memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai profesi guru sebagaimana berikut:

“Sebelum asistensi mengajar, gambaran saya tentang mengajar masih sebatas teori. Setelah langsung terjun, saya jadi lebih realistis dan menghargai profesi ini. Guru itu benar-benar pekerjaan yang menuntut banyak hal sekaligus, bukan hanya kemampuan akademik, tapi juga skill dalam berinteraksi dengan siswa nanti.”¹²⁷

Pengalaman asistensi mengajar justru membuat FR semakin yakin untuk tidak memilih profesi guru sebagai karier utama. FR merasa pengalaman mengajar semakin menguatkan keyakinannya bahwa profesi guru bukan bidang yang sesuai dengan dirinya.

“Sebelumnya masih sebatas pikiran, tapi setelah langsung praktik di kelas ya makin yakin kalau itu bukan bidang yang cocok buat aku.”¹²⁸

Berdasarkan berbagai pengalaman tersebut, dapat dipahami bahwa

¹²⁵ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan GA.”

¹²⁶ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan MZ.”

¹²⁷ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan RM” (Malang: Wawancara pribadi, 2026).

¹²⁸ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan FR” (Malang: Wawancara pribadi, 2026).

asistensi mengajar berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa terhadap profesi guru. Pengalaman ini tidak selalu menghasilkan minat yang sama, tetapi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenali kecocokan diri, memahami realitas profesi guru, serta mempertimbangkan pilihan karier secara lebih matang.

b) Pengalaman Perkuliahan dan Interaksi dengan Dosen

Tidak hanya dari pengalaman mengajar di sekolah, pengalaman selama perkuliahan dan interaksi dengan dosen juga menjadi pengalaman yang berperan dalam membentuk minat mahasiswa terhadap profesi guru. Materi perkuliahan yang bersifat aplikatif serta pengalaman yang dibagikan dosen membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia pendidikan.

RM menilai bahwa pengalaman dosen yang pernah terjun langsung ke lapangan memberikan perspektif yang lebih realistis mengenai dunia pendidikan.

“Selain itu, interaksi dengan dosen yang memiliki pengalaman mengajar di lapangan juga memberikan perspektif yang lebih nyata. Itu yang membuat saya semakin sadar bahwa pendidikan adalah bidang yang lumayan rumit tapi penting untuk ditekuni.”¹²⁹

SA mengungkapkan bahwa materi perkuliahan dan praktik mengajar membuatnya menyadari bahwa profesi guru memiliki tanggung jawab yang tidak sederhana.

“Terutama waktu belajar tentang strategi pembelajaran dan waktu praktik mengajar. Dari situ aku jadi tahu kalau menjadi guru itu nggak sesederhana yang dibayangkan. Banyak hal yang harus dipersiapkan dan dipikirkan.”¹³⁰

¹²⁹ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan RM.”

¹³⁰ Kamalin Qisthi Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan SA” (Malang: Wawancara

Pandangan tersebut diperkuat oleh Kepala Program Studi Pendidikan IPS yang menyatakan bahwa kurikulum dirancang untuk membantu mahasiswa memahami berbagai pilihan karier yang dapat ditempuh setelah lulus.

“Kurikulum kita memang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa dari berbagai sisi. Ada kelas peminatan penulisan ilmiah yang membantu mahasiswa yang ingin ke jalur akademik atau penelitian, dan ada juga kelas wirausaha yang membuka wawasan bagi yang punya minat di sana.”¹³¹

Berdasarkan temuan tersebut, pengalaman perkuliahan dan interaksi dengan dosen berperan dalam memperluas wawasan mahasiswa mengenai profesi guru. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami dunia pendidikan secara lebih realistis sehingga memengaruhi minat dan pertimbangan karier mereka setelah lulus.

c) Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, khususnya keluarga, menjadi pengalaman sosial yang turut membentuk minat mahasiswa terhadap profesi guru. Dukungan, arahan, maupun harapan yang diberikan keluarga memengaruhi cara mahasiswa memandang profesi guru dan menentukan pilihan karier di masa depan.

Pada beberapa informan, keluarga berperan sebagai penguat minat menjadi guru. Hal ini juga disampaikan GA sebagai berikut:

“Dari orang tua pastinya, mereka dari awal support banget aku jadi guru.”¹³²

NS juga mengungkapkan bahwa keluarga memberikan dukungan

pribadi, 2026).

¹³¹ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Dengan Kepala Program Studi PIPS.”

¹³² Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan GA.”

terhadap rencana karier yang dipilihnya. Seperti halnya wawancara dengan NS berikut ini:

“Tau dan support alhamdulillah. Mereka ngerti pertimbanganku, apalagi soal dana. Mereka juga ga mau aku terbebani, jadi malah mereka yang nyemangatin aku untuk cari jalan yang paling memungkinkan.”¹³³

Namun, pengaruh keluarga tidak selalu memperkuat minat. AM mengungkapkan bahwa keputusan memilih Program Studi Pendidikan IPS pada awalnya merupakan dorongan dari orang tua yang menganggap profesi guru memiliki prospek yang jelas.

“Orang tua yang lebih mendorong buat masuk sini, karena kakakku guru, dan mereka juga liatnya prospeknya jelas, stabil gitu.”¹³⁴

Informan AM mengalami tekanan keluarga yang mendorongnya masuk Program Studi Pendidikan IPS karena kakaknya berprofesi sebagai guru dan orang tuanya menilai jalur tersebut memiliki prospek yang jelas. Meski sempat menolak, AM akhirnya mengikuti keinginan orang tua, meski minat pribadinya lebih condong ke bidang wirausaha¹³⁵.

Sementara itu, SA tidak mengalami tekanan dari keluarga, namun mengungkapkan bahwa dirinya sering membandingkan kondisi dengan teman-teman yang telah memiliki arah karier yang lebih jelas.

“Mereka ga maksa harus jadi guru atau harus langsung S2... Tapi ya kadang aku sendiri yang ngerasa pressure-nya, karena teman-teman udah banyak yang punya arah yang jelas, sementara aku masih mencari.”¹³⁶

Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Kepala Program Studi

¹³³ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan NS.”

¹³⁴ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan AM.”

¹³⁵ Ibid.

¹³⁶ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan SA.”

Pendidikan IPS sebagai berikut:

“Yang tidak mau lanjut itu biasanya karena memang belum siap, atau ada yang memang masuk jurusan ini karena terpaksa, bukan pilihan sendiri. Ketika lulus, ada yang benar-benar tidak lanjut ke dunia keguruan, tapi ada juga yang justru akhirnya lanjut jadi guru.”¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh lingkungan sosial berdampak dengan cara yang berbeda pada setiap mahasiswa. Bukan sekadar ada atau tidaknya dukungan keluarga yang menentukan, melainkan sejauh mana nilai dan dorongan tersebut selaras dengan minat dan identitas pribadi mahasiswa itu sendiri.

3. Minat Mahasiswa Pendidikan IPS untuk Berprofesi Sebagai Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat mahasiswa Pendidikan IPS terhadap profesi guru memiliki kecenderungan yang beragam. Sebagian mahasiswa menunjukkan minat yang kuat untuk berkarier sebagai guru, sebagian lainnya masih mempertimbangkan berbagai pilihan, dan ada pula yang memilih jalur karier di luar dunia pendidikan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh selama perkuliahan, pengalaman asistensi mengajar, serta tujuan karier yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Minat yang kuat ditunjukkan oleh MZ. Menurutnya, profesi guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik. Pemahaman tersebut justru semakin mendorong keinginannya untuk menjadi guru.

“Tantangan terberatnya bukan hanya transfer pengetahuan kepada siswa, tapi mendidik akhlak siswa. Nah, ilmu mendidik akhlak siswa itulah yang justru memantik aku untuk pengen lanjut ke profesi guru.”¹³⁸

¹³⁷ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Dengan Kepala Program Studi PIPS.”

¹³⁸ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan MZ.”

Minat terhadap profesi guru juga ditunjukkan oleh FU. Meskipun menyadari adanya persaingan yang ketat dalam jalur profesi guru, hal tersebut tidak mengurangi keinginannya untuk berkarier di bidang pendidikan, seperti yang dikatakannya sebagai berikut:

“Soalnya persaingannya ketat banget kalau mau masuk PPG. Kuotanya terbatas, peminatnya banyak. Belum lagi setelah PPG kan belum tentu langsung dapat posisi, masih harus bersaing lagi lewat seleksi CPNS atau PPPK dulu.”¹³⁹

NS dan RM tetap menunjukkan minat terhadap profesi guru, namun memilih mempersiapkan diri secara bertahap. NS tetap menunjukkan minat terhadap profesi guru, namun berencana bekerja terlebih dahulu sambil mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. Hal tersebut disampaikan NS sebagai berikut:

“Rencananya aku mau kerja dulu setelah lulus, sambil nabung buat lanjut S2.”¹⁴⁰

RM memilih bekerja terlebih dahulu untuk mempersiapkan kebutuhan finansial, seperti yang ia katakan sebagai berikut:

“Aku sangat mau lanjut S2 atau PPG, tapi mau pastikan kondisi dan kesiapan diri sendiri sudah benar-benar siap dan semangat menjalankannya. Selain itu juga mau nabung dulu untuk biaya pendidikan selanjutnya.”¹⁴¹

SA masih berada pada tahap mempertimbangkan berbagai pilihan karier setelah lulus. Ia belum memiliki keputusan yang pasti mengenai profesi yang akan dipilih, termasuk profesi guru.

“Kadang aku sendiri yang ngerasa pressure-nya, karena teman-teman udah banyak yang punya arah yang jelas, sementara aku masih mencari.”¹⁴²

¹³⁹ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan FU.”

¹⁴⁰ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan NS.”

¹⁴¹ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan RM.”

¹⁴² Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan SA.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa SA masih berada dalam proses eksplorasi karier dan belum menunjukkan kecenderungan minat yang mengarah secara kuat pada profesi guru maupun profesi lainnya. Terdapat mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap profesi guru namun tidak memiliki minat untuk menjadikannya sebagai pilihan karier utama. Hal tersebut diungkapkan oleh AM sebagai berikut:

“Aku menghormati banget profesi guru, guru itu mulia banget sih. Mereka ga cuma ngajar materi, tapi jadi teladan. Harus jaga sikap di sekolah, di luar sekolah, di mana pun. Ngga cuma itu, tantangannya juga besar, harus mikir terus, nyiapin materi, ngadepin berbagai karakter siswa, dan itu dilakuin setiap hari. Kalau nggak dari hati, mungkin bakal terasa berat.”¹⁴³

FR juga mengungkapkan bahwa profesi guru kurang sesuai dengan dirinya, sebagaimana pernyataan berikut:

“Ngajar langsung di kelas, ngadepin siswa yang karakternya beda-beda. Secara teknis bisa aku ikutin, tidak ada masalah. Tapi terasa bukan tempat aku.”¹⁴⁴

Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menegaskan bahwa:

“Harapan saya, mahasiswa tidak perlu terburu-buru tapi juga jangan terlalu lama menunggu. Yang penting mereka punya rencana yang jelas dan realistis. Kalau memang ingin jadi guru, persiapkan diri dari sekarang, ikuti PPG, tingkatkan kompetensi. Kalau memang minatnya di bidang lain itu juga tidak salah, yang penting tetap produktif dan bermanfaat. Intinya, apapun pilihannya, jalani dengan sepenuh hati.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, minat mahasiswa Pendidikan IPS terhadap profesi guru menunjukkan kecenderungan yang beragam. Sebagian mahasiswa memiliki minat yang kuat untuk berkarier sebagai guru, sebagian

¹⁴³ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan MZ.”

¹⁴⁴ Nurfatayati, “Transkrip Wawancara Informan RM.”

¹⁴⁵ Ibid.

lainnya masih mempersiapkan diri secara bertahap, sementara beberapa mahasiswa memilih jalur karier di luar bidang keguruan. Perbedaan kecenderungan minat tersebut terbentuk melalui pengalaman selama perkuliahan, pengalaman asistensi mengajar, pengaruh lingkungan sosial, serta pertimbangan pribadi yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Tabel 4. 1 Kesimpulan Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1	Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS tentang Minat Menjadi Guru	Mahasiswa memaknai minat menjadi guru melalui pandangan terhadap kemuliaan profesi, tantangan profesi, serta kebijakan PPG dan PPPK yang membentuk minat yang beragam.
2	Pengalaman Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Membentuk Minat Menjadi Guru	Minat mahasiswa terhadap profesi guru dibentuk oleh pengalaman asistensi mengajar, perkuliahan, interaksi dengan dosen, dan lingkungan sosial.
3	Minat Mahasiswa Pendidikan IPS untuk Berprofesi sebagai Guru	Minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru bervariasi. Sebagian memiliki minat yang kuat, sebagian masih mempertimbangkan profesi guru sebagai pilihan karier, dan sebagian lainnya tidak berminat menjadi guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS tentang Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan IPS terhadap profesi guru tidak terbentuk secara seragam, melainkan melalui proses pemaknaan yang bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Walgito yang menjelaskan bahwa persepsi terjadi melalui proses seleksi, interpretasi, dan pengorganisasian stimulus, sehingga faktor pribadi seperti minat, motivasi, dan pengalaman sangat menentukan bagaimana seseorang mempersepsi sesuatu¹⁴⁶. Individu cenderung memperhatikan hal yang dianggap relevan dengan kebutuhannya, sehingga perbedaan latar belakang dan pengalaman menghasilkan persepsi yang berbeda meskipun stimulus yang diterima relatif sama¹⁴⁷.

Seluruh informan memandang profesi guru sebagai profesi yang mulia karena berperan dalam membentuk karakter dan cara berpikir generasi berikutnya. Pandangan ini tidak hanya dimiliki oleh mahasiswa yang berminat menjadi guru, tetapi juga oleh mereka yang memilih jalur karier lain. Hal ini dapat dijelaskan melalui faktor fungsional dalam teori persepsi Rakhmat, yang menyatakan bahwa persepsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus dari luar, tetapi juga oleh kondisi psikologis dari dalam dirinya¹⁴⁸. Pengalaman belajar di program studi kependidikan selama beberapa semester telah membentuk kerangka penilaian mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga pandangan positif tersebut tertanam

¹⁴⁶ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 87–90.

¹⁴⁷ Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian," 54–55.

¹⁴⁸ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 55–56.

secara konsisten meskipun orientasi karier masing-masing individu berbeda.

Pandangan mulia terhadap profesi guru ini sejalan dengan nilai yang terkandung dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Bahwa derajat yang tinggi diberikan kepada orang yang beriman dan berilmu yang mengamalkan ilmunya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya¹⁴⁹. Guru tidak hanya memiliki ilmu, tetapi juga mengamalkan dan menyebarluaskan ilmu tersebut kepada peserta didik. Oleh karena itu, profesi guru dapat dipandang sebagai profesi yang mulia karena berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan membentuk generasi penerus bangsa.

Meskipun demikian, persepsi mahasiswa tidak berhenti pada dimensi kemuliaan semata. Sobur menjelaskan bahwa persepsi seseorang dibentuk oleh *frame of experience*, yaitu kumpulan pengalaman masa lalu yang menjadi acuan dalam memahami objek atau situasi tertentu¹⁵⁰. Melalui pengalaman asistensi mengajar, interaksi dengan dosen, dan paparan terhadap realitas dunia pendidikan, mahasiswa juga membentuk persepsi terhadap tantangan profesi guru. Tantangan yang paling banyak muncul meliputi beban kerja administratif yang tinggi, ketatnya persaingan seleksi PPG dan PPPK, serta persoalan kesejahteraan guru yang belum merata.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa persepsi bersifat dinamis dan terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman individu. Dalam perspektif faktor situasional yang dikemukakan Mulyana, kondisi lingkungan dan berbagai isyarat yang diterima mahasiswa selama perkuliahan maupun asistensi mengajar

¹⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Terjemahannya."

¹⁵⁰ Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, 309–312.

turut membentuk cara mereka menafsirkan profesi guru¹⁵¹. Mahasiswa yang selama asistensi mengajar menyaksikan langsung kondisi guru honorer yang belum sejahtera, misalnya, cenderung membentuk persepsi yang lebih kompleks dibanding mereka yang belum memiliki pengalaman serupa.

Respons mahasiswa terhadap tantangan tersebut juga beragam, yang mencerminkan peran faktor personal dalam membentuk persepsi. Rakhmat menjelaskan bahwa motivasi memengaruhi persepsi, di mana individu dengan kebutuhan atau dorongan tertentu akan lebih mudah memperhatikan stimulus yang relevan dengan kebutuhannya¹⁵². Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat menjadi guru cenderung memaknai tantangan sebagai sesuatu yang perlu dipersiapkan, sedangkan mahasiswa yang minatnya belum kuat cenderung memaknai tantangan yang sama sebagai alasan untuk memilih jalur lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhaq dan Sunarya yang menemukan bahwa mahasiswa kependidikan tetap memandang profesi guru secara positif meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dalam dunia pendidikan¹⁵³. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan bahwa mahasiswa kependidikan memiliki persepsi positif terhadap profesi guru. Persepsi mahasiswa Pendidikan IPS terhadap minat menjadi guru tidak bersifat tetap, tetapi terus berkembang sesuai pengalaman, pengetahuan, dan proses refleksi yang mereka alami selama masa perkuliahan¹⁵⁴.

¹⁵¹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, 355–360.

¹⁵² Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 51.

¹⁵³ Nurhaq and Sunarya, “Persepsi Lulusan Program Studi Bidang Kependidikan Terhadap Profesi Guru Dan Pendidikan Profesi Guru.”

¹⁵⁴ Nindito, “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial.”

B. Pengalaman Mahasiswa PIPS dalam Membentuk Minat Menjadi Guru

Minat tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman yang dialami individu. Asrori menjelaskan bahwa minat merupakan integrasi antara perasaan, perhatian, dan dorongan dari dalam diri yang terbentuk melalui proses kognitif ketika individu menilai suatu objek memiliki relevansi dengan kebutuhan atau tujuan pribadinya¹⁵⁵. Penelitian ini, pengalaman asistensi mengajar, perkuliahan, interaksi dengan dosen, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi arena utama tempat proses penilaian dan pemaknaan tersebut berlangsung.

1. Pengalaman Asistensi Mengajar

Pengalaman Asistensi mengajar merupakan pengalaman yang paling signifikan dalam membentuk maupun menguji minat mahasiswa terhadap profesi guru. Perspektif fenomenologi sosial Alfred Schutz, pengalaman langsung di lapangan merupakan bagian dari *lifeworld* atau dunia kehidupan sehari-hari yang menjadi arena utama terbentuknya makna¹⁵⁶. Ketika mahasiswa terjun langsung ke kelas dan berinteraksi dengan siswa, mereka tidak sekadar menjalankan praktik mengajar, tetapi juga sedang membangun makna subjektif tentang apa artinya menjadi seorang guru.

Schutz juga menjelaskan konsep *typification*, yaitu proses penggolongan pengalaman berdasarkan pola yang telah dikenal sebelumnya¹⁵⁷. Melalui asistensi mengajar, mahasiswa melakukan tipifikasi terhadap profesi guru berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami,

¹⁵⁵ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, 122.

¹⁵⁶ Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, 52–54.

¹⁵⁷ *Ibid.*, 176–200.

bukan sekadar representasi teoritis yang diperoleh di bangku kuliah. Proses inilah yang menyebabkan pengalaman asistensi mengajar menghasilkan dampak yang berbeda pada setiap individu. Ada yang semakin yakin menjadi guru karena menemukan kepuasan emosional ketika siswa berhasil memahami materi, ada yang memilih untuk mempertimbangkan ulang, dan ada pula yang justru menemukan bahwa minatnya berada di bidang lain.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui faktor internal minat yang dikemukakan Asrori, yaitu bahwa minat berkembang ketika individu menemukan relevansi antara suatu aktivitas dengan kebutuhan atau tujuan pribadinya¹⁵⁸. Mahasiswa yang selama asistensi mengajar merasakan bahwa mengajar memberikan kepuasan, makna, dan kesesuaian dengan nilai pribadinya cenderung mengalami penguatan minat. Sebaliknya, mahasiswa yang menemukan ketidaksesuaian antara pengalaman mengajar dengan tujuan dan kecenderungan pribadinya cenderung menggunakan pengalaman tersebut sebagai konfirmasi bahwa profesi guru bukan pilihan yang paling tepat bagi dirinya.

Jika dibandingkan dengan penelitian Dini Sapara, Arpizal, dan Nurmala Sari yang menemukan bahwa pengalaman lapangan langsung menjadi faktor dominan dalam membentuk motivasi dan komitmen terhadap profesi guru¹⁵⁹. Namun, penelitian ini menambahkan temuan bahwa pengalaman yang sama tidak selalu menghasilkan arah minat yang sama, karena proses pemaknaan yang dilakukan setiap individu berbeda

¹⁵⁸ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, 52–54.

¹⁵⁹ Sapara, Arpizal, and Sari, “Peran Program Kampus Mengajar Dalam Membentuk Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.”

sesuai dengan kondisi psikologis, nilai pribadi, dan tujuan karier yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

2. Pengalaman Perkuliahan dan Interaksi dengan Dosen

Pengalaman perkuliahan, khususnya mata kuliah yang berkaitan dengan pedagogik, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas, berkontribusi dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap kompleksitas profesi guru. Teori pengembangan karier Patton dan McMahon, proses pembelajaran formal merupakan salah satu faktor sistem individu yang memengaruhi arah pilihan karier seseorang. Pemahaman yang diperoleh dari perkuliahan membantu mahasiswa melakukan *self-assessment* terhadap kesiapan dan kesesuaian diri mereka dengan tuntutan profesi guru¹⁶⁰.

Interaksi dengan dosen yang memiliki pengalaman langsung di dunia pendidikan juga berperan penting. Perspektif Schutz, dosen yang membagikan pengalaman nyata berfungsi sebagai *significant other* yang membantu mahasiswa memahami realitas profesi guru melalui proses intersubjektivitas. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyerap perspektif dan pemaknaan yang dibagikan dosen, kemudian mengintegrasikannya ke dalam kerangka pemahaman mereka sendiri tentang dunia keguruan¹⁶¹. Proses ini memperluas wawasan mahasiswa dan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang profesi yang sedang mereka pertimbangkan.

¹⁶⁰ Patton and McMahon, *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*, 27–56.

¹⁶¹ Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, 163–200.

Wakhinuddin menjelaskan bahwa pengembangan karier merupakan proses seumur hidup yang dimulai dari kesadaran diri, dilanjutkan dengan eksplorasi karier, dan pemilihan karier berdasarkan penilaian diri yang matang. Pengalaman perkuliahan dan interaksi dengan dosen berada pada fase eksplorasi karier ini, di mana mahasiswa secara aktif mengumpulkan informasi, dan membangun pemahaman yang semakin lengkap tentang profesi guru sebelum akhirnya mengambil keputusan karier¹⁶².

3. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keluarga

Faktor eksternal, khususnya keluarga, turut memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru. Asrori menjelaskan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan lingkungan masyarakat¹⁶³. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga tidak bersifat tunggal dan linear. Keluarga dapat berfungsi sebagai penguat minat, pengarah pilihan, maupun sumber tekanan yang justru menciptakan ketegangan antara harapan keluarga dan kecenderungan pribadi mahasiswa¹⁶⁴.

Perspektif Patton dan McMahon, keluarga merupakan bagian dari sistem eksternal yang berinteraksi secara dinamis dengan sistem internal individu dalam membentuk pilihan karier. Dukungan keluarga yang selaras dengan minat pribadi mahasiswa cenderung memperkuat dan mempercepat terbentuknya minat yang terarah. Sebaliknya, ketika harapan keluarga tidak selaras dengan kecenderungan pribadi, individu mengalami konflik internal

¹⁶² Wakhinuddin, *Perkembangan Karir: Konsep Dan Implikasinya*, 13–15.

¹⁶³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, 113–114.

¹⁶⁴ Mahmud, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, 42–50.

yang justru mempersulit proses pengambilan keputusan karier¹⁶⁵. Hal ini menunjukkan bahwa bukan sekadar ada atau tidaknya dukungan keluarga yang menentukan, melainkan sejauh mana nilai dan dorongan tersebut selaras dengan minat dan identitas pribadi mahasiswa itu sendiri.

C. Minat Mahasiswa PIPS untuk Berprofesi sebagai Guru

Setelah melalui serangkaian pengalaman selama perkuliahan dan asistensi mengajar, minat mahasiswa Pendidikan IPS terhadap profesi guru menunjukkan kecenderungan yang beragam. Muhibbin mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik dan senang pada suatu kegiatan, disertai dorongan untuk melakukannya tanpa tekanan eksternal¹⁶⁶.

Asrori menjelaskan bahwa minat bukan sekadar rasa suka, melainkan kondisi psikologis yang mengarahkan perhatian, motivasi, dan konsistensi perilaku seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan indikator tersebut, minat mahasiswa dalam penelitian ini dapat dipetakan ke dalam tiga kecenderungan utama, yaitu minat yang kuat dan terarah, minat yang masih dalam tahap persiapan bertahap, serta kecenderungan memilih jalur karier di luar bidang keguruan¹⁶⁷.

Kecenderungan pertama adalah mahasiswa yang menunjukkan minat kuat dan terarah terhadap profesi guru. Kelompok ini tidak hanya menyatakan ketertarikan, tetapi juga memperlihatkan indikator minat yang konkret berupa keterlibatan aktif mencari informasi tentang PPG, perasaan positif saat mengajar, serta komitmen untuk menekuni jalur profesi guru secara serius. Asrori

¹⁶⁵ Patton and McMahon, *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*, 27–56.

¹⁶⁶ Syah, *Psikologi Belajar*, 151–152.

¹⁶⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, 113–114.

mengemukakan bahwa indikator minat tercermin dalam perilaku seperti mencari informasi tambahan dan menunjukkan komitmen waktu terhadap aktivitas yang diminati¹⁶⁸.

Perspektif fenomenologi Schutz, komitmen tersebut mencerminkan *motive-for* yang kuat, yaitu tujuan yang ingin dicapai di masa depan berupa kontribusi nyata di dunia pendidikan¹⁶⁹. Ketika individu menemukan relevansi antara nilai yang dimilikinya dengan tuntutan profesi guru, minat akan tumbuh semakin kokoh bahkan ketika tantangan profesi tersebut disadari sepenuhnya¹⁷⁰.

Kecenderungan kedua adalah mahasiswa yang tetap berminat terhadap profesi guru namun memilih jalur persiapan yang bertahap, seperti melanjutkan studi ke jenjang magister terlebih dahulu atau bekerja guna mempersiapkan kebutuhan finansial sebelum mengikuti PPG. Teori pengembangan karier Wakhinuddin, pilihan ini merupakan bagian dari proses *self-assessment* yang dilakukan individu dalam mengenali kesiapan diri sebelum memasuki profesi yang dipilih¹⁷¹. Patton dan McMahon juga menjelaskan bahwa karier merupakan sistem dinamis yang berkembang seiring perubahan pengalaman dan kondisi individu¹⁷². Pilihan untuk menunda bukan berarti karena tiadanya minat, melainkan bentuk perencanaan karier yang realistis berdasarkan penilaian terhadap kondisi dan kesiapan diri.

¹⁶⁸ Ibid.

¹⁶⁹ Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, 86.

¹⁷⁰ Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial."

¹⁷¹ Wakhinuddin, *Perkembangan Karir: Konsep Dan Implikasinya*, 13–15.

¹⁷² Patton and McMahon, *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*, 27–56.

Kecenderungan ketiga adalah mahasiswa yang memilih jalur karier di luar bidang keguruan, meskipun tetap memandang profesi guru secara positif. Perspektif Schutz, kondisi ini menggambarkan perbedaan *motive-because*, yaitu latar belakang pengalaman yang membentuk cara individu memaknai suatu profesi¹⁷³. Pengalaman, nilai, dan latar belakang sosial yang berbeda membentuk kerangka pemaknaan yang berbeda pula terhadap profesi guru, sehingga meskipun persepsi terhadap profesi guru positif, individu tetap dapat memilih profesi lain yang lebih selaras dengan tujuan hidupnya. Adapun mahasiswa yang masih berada dalam tahap eksplorasi mencerminkan kondisi yang oleh Wakhinuddin disebut sebagai fase eksplorasi karier, di mana individu masih dalam proses mengumpulkan informasi dan mengenali kesesuaian diri sebelum mengambil keputusan karier¹⁷⁴.

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa persepsi positif terhadap profesi guru tidak selalu berbanding lurus dengan minat untuk menekuninya sebagai karier. Seluruh informan menghargai dan menilai profesi guru sebagai profesi yang mulia, namun tidak semua memilih untuk menjadikannya tujuan karier. Hal ini menegaskan bahwa keputusan karier tidak semata-mata ditentukan oleh persepsi terhadap suatu profesi, melainkan juga oleh kesesuaian antara profesi tersebut dengan nilai pribadi, kemampuan diri, dan tujuan hidup jangka panjang masing-masing individu. Pandangan ini sejalan dengan Patton dan McMahon yang memandang pilihan karier sebagai hasil interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal yang unik pada setiap individu¹⁷⁵.

¹⁷³ Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, 86–95.

¹⁷⁴ Wakhinuddin, *Perkembangan Karir: Konsep Dan Implikasinya*, 13–15.

¹⁷⁵ Patton and McMahon, *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*, 27–56.

Pada perspektif Islam, proses menemukan minat, dan menentukan pilihan hidup juga tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman, pembelajaran, dan refleksi yang berkelanjutan. Hal ini direfleksikan melalui kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahf ayat 60–82¹⁷⁶. Kisah ini mengajarkan bagaimana Nabi Musa harus melalui serangkaian pengalaman yang pada awalnya sulit dipahami sebelum akhirnya memperoleh hikmah dan pemahaman yang lebih mendalam. Perjalanan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan sekaligus membentuk cara pandang yang lebih matang dalam mengambil keputusan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan IPS tidak hanya mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru, melainkan turut membantu mereka mengenali minat dan potensi diri serta menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan pengalaman yang dimiliki.

¹⁷⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Kahf Ayat 60-82 Dan Terjemahannya.”

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan IPS tentang minat menjadi guru, dapat ditarik tiga simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa Pendidikan IPS tentang minat menjadi guru terbentuk melalui proses pemaknaan yang bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh faktor fungsional, situasional, dan personal. Seluruh mahasiswa memandang profesi guru sebagai profesi yang mulia karena berperan dalam membentuk karakter dan cara berpikir generasi berikutnya. Pandangan positif tersebut tidak hanya dimiliki oleh mahasiswa yang berminat menjadi guru, tetapi juga oleh mereka yang memilih jalur karier lain. Mahasiswa juga menyadari berbagai tantangan yang menyertai profesi guru, meliputi beban kerja administratif yang tinggi, ketatnya persaingan seleksi PPG dan PPPK, serta persoalan kesejahteraan guru. Perbedaan motivasi dan orientasi karier menyebabkan setiap mahasiswa merespons tantangan tersebut secara berbeda, sehingga persepsi terhadap profesi guru terus berkembang sesuai pengalaman dan proses refleksi yang dialami selama masa perkuliahan.
2. Minat mahasiswa Pendidikan IPS terhadap profesi guru terbentuk melalui tiga pengalaman utama selama perkuliahan. Pertama, asistensi mengajar sebagai pengalaman paling signifikan yang memungkinkan mahasiswa membangun makna subjektif tentang profesi guru secara langsung melalui interaksi dengan siswa di kelas. Pengalaman ini menghasilkan dampak yang

berbeda pada setiap individu bergantung pada kesesuaian antara pengalaman mengajar dengan nilai dan tujuan pribadi masing-masing. Kedua, pengalaman perkuliahan dan interaksi dengan dosen yang membantu mahasiswa melakukan eksplorasi karier dan penilaian diri terhadap kesiapan menjadi guru. Ketiga, pengaruh lingkungan sosial khususnya keluarga yang dapat berfungsi sebagai penguat minat, pengarah pilihan, maupun sumber tekanan bergantung pada selarasnya nilai keluarga dengan kecenderungan pribadi mahasiswa.

3. Minat mahasiswa Pendidikan IPS untuk berprofesi sebagai guru menunjukkan kecenderungan yang beragam dan dapat dipetakan ke dalam tiga kelompok. Pertama, mahasiswa dengan minat kuat dan terarah yang ditandai oleh komitmen aktif mempersiapkan diri menuju profesi guru. Kedua, mahasiswa yang berminat namun memilih jalur persiapan bertahap melalui studi lanjut atau pengalaman kerja terlebih dahulu sebagai bentuk perencanaan karier yang realistis. Ketiga, mahasiswa yang memilih jalur karier di luar bidang keguruan karena menemukan profesi lain yang lebih selaras dengan nilai dan tujuan hidupnya. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru tidak selalu berbanding lurus dengan minat untuk menekuninya sebagai karier, karena keputusan karier juga dipengaruhi oleh kesesuaian profesi dengan nilai pribadi, kemampuan diri, dan tujuan hidup masing-masing individu.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa PIPS

Mahasiswa diharapkan mampu merencanakan karier secara matang sejak

masa perkuliahan dengan memanfaatkan berbagai pengalaman yang diperoleh, termasuk asistensi mengajar, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah karier. Baik memilih profesi guru maupun bidang lainnya, yang terpenting adalah memiliki tujuan yang jelas dan berkomitmen untuk mengembangkannya secara optimal.

2. Bagi Program Studi PIPS

Program Studi Pendidikan IPS diharapkan terus mengoptimalkan berbagai program pengembangan karier yang telah tersedia agar dapat membantu mahasiswa mengenali potensi diri dan merencanakan karier secara lebih matang. Selain itu, pengalaman asistensi mengajar perlu terus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dan memahami profesi guru secara lebih mendalam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi yang berfokus pada delapan mahasiswa angkatan 2022 Program Studi PIPS. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan dari angkatan yang berbeda, membandingkan hasil antara program studi kependidikan yang berbeda, serta mengeksplorasi topik ini menggunakan teori, metode, dan desain penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Fadli Ramadhanul, and Sri Murhayati. "Penelitian Fenomenologis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13099–13109.
- Ahimsa-putra, Heddy Shri. "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012): 271–304.
- Alaslan, Amtai, Ade Putra Ode Amane, Bangun Suharti, Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, Rustandi, Siti Rahmi, Darmadi, and Richway. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Achmad Hidir. 1st ed. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Amelia, Nurul, and Emma Yunika Puspasari. "Realitas Dan Kontradiksi Regulasi Guru Honorer Tahun 2023 Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 16, no. 1 (2023): 12. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>.
- Apriliyani, Sofi, and Rini Intansari Meilani. "Studi Kasus Sistem Kompensasi Guru Honorer Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, no. 2 (2021): 177–190.
- Asiyah, Siti. "Peran Pendidikan Dalam Mewariskan Nilai Nilai Budaya Bangsa." *Jurnal Mitra* 17, no. 2 (2019): 155–163. <https://kopertais8.or.id/jurnal/index.php/jm/article/view/23>.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023).

- Bagaskara, Adhimas, Rahmazani Sahrudin, Siti Nasywa Mutmainnah, Fakhrana Fildzah Cahyadi, Muhamad Fadhilah Nursyabana, and Muhamad Parhan. "Guru Honorer Dan Ketidakadilan Struktural Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 62–66. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24122%0A>.
- Cholili, Abd. Hamid. *Psikologi Pengembangan Karir: Seni Merajut Karir Cemerlang*. Malang: Penerbit Kota Tua, 2024.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dhobith, Anwar. "Analisis Kebijakan Gaji Guru Honorer Terhadap Kesejahteraan Hidup Guru Honorer Di Indonesia." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 44–62.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Echols, John M, and Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*. 3rd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gusmiati, Yeni, and Sulastri Sulastri. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55.
- Hafidah, Delisa, Devina Amelia, Agni Nazwa N, Raden Ayu, Intan Fithriya, Mazaya Faudya, Nur Aufa, Ardhan Mardiant, Rama Wijaya, and Abdul Rozak. "Persepsi Negatif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Mengenai Profesi Menjadi Guru." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024): 2071–

2081.

Hamid, Farid. “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)” (2018).

Hamlyn, D. W. *The Psychology Of Perception*. Routledge & Kegan Paul Ltd, 1961.

Hasan, Puad. “Menyoal Penelitian Fenomenologis Kerangka Filosofis, Konsepsi, Dan Desain.” *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2023): 37–51.

Husserl, Edmund. *The Idea of Phenomenology*. The Hague, 1973.

ID, Muda Bicara. “Rendahnya Gaji Dan Lemahnya ‘Political Will’ Pembuat Kebijakan.” *September*, 2025. <https://www.mudabicara.id/wp-content/uploads/2025/09/Nestapa-Guru-Honorar-Muda-Bicara-ID.pdf>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. “Al-Kahf Ayat 60-82 Dan Terjemahannya.” Last modified 2019. Accessed December 5, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/18?from=60&to=82>.

———. “Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Terjemahannya.” Last modified 2019. Accessed June 4, 2026. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=11>.

Laura A King. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Liliweri, Alo. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Mahmud. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Mojokerto: Yayasan Pendidikan Uluwiyah, 2022.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. SAGE, 2014.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 28th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munawir, Siti Rodliyah, Eka Agustina, Elok Faiqoh, and Nur Fariha Maulidia. “Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Profesi Guru.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 981–988.
- Najwa Sabila, Desy Safitri, and Sujarwo. “Pelestarian Nilai Budaya Melalui Pendidikan Di Tengah Arus Globalisasi.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 7641–7651. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.
- Nasir, Abdul, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.
- Nastiti, Dwi, and Nurfi Laili. *Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Nindito, Stefanus. “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2013): 79–95.
- Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni. “Persepsi.” *Koloni: Jurnal Multidisiplin* 2, no. 4 (2023): 213–226.
- Novinggi, Vivi. “Sensasi Dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial, dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2019): 40–

51.

Nur, Tegar Muhammad, Haydar Ma'luf, and Mu'allimah Rodhiyana. "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 117–127.

Nurfatayati, Kamalin Qisthi. "Transkrip Wawancara Dengan Kepala Program Studi PIPS." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

———. "Transkrip Wawancara Informan AM." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

———. "Transkrip Wawancara Informan FR." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

———. "Transkrip Wawancara Informan FU." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

———. "Transkrip Wawancara Informan GA." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

———. "Transkrip Wawancara Informan MZ." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

———. "Transkrip Wawancara Informan NS." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

———. "Transkrip Wawancara Informan RM." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

———. "Transkrip Wawancara Informan SA." Malang: Wawancara pribadi, 2026.

Nurhaq, Hana Mumtazia, and Yaya Sunarya. "Persepsi Lulusan Program Studi Bidang Kependidikan Terhadap Profesi Guru Dan Pendidikan Profesi Guru." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 2 (2025): 754–71. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1369pp.754-771>.

Pangestuti, Tita Tri Antika, Ratna Wulandari, Enggal Miftahul Jannah, and Farid Setiawan. "Permasalahan Guru Honorer Terkait Kebijakan Penghentian Rekrutmen Guru PNS Menjadi PPPK." *JIP Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021).

- Patton, Wendy, and Mary McMahon. "The Systems Theory Framework Of Career Development And Counseling: Connecting Theory And Practice." *International Journal for the Advancement of Counselling* 22, no. 2 (2006).
- Patton, Wendy, and Mary McMahon. *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*, 2021.
- PPG, Direktorat. *Pengumuman Hasil Seleksi Wawancara PPG Calon Guru 2025*, 2025. <https://ppg.kemendikdasmen.go.id/news/pengumuman-hasil-seleksi-wawancara-ppg-calon-guru-2025>.
- Pratiwi, Wiwik. "Etika Profesi Akuntan Indonesia Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 6, no. 3 (2019): 39–50. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/324>.
- Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. "Kompetensi Lulusan." Last modified 2022. Accessed June 23, 2026. <https://pips.uin-malang.ac.id/kompetensi-lulusan/#>.
- . "Visi Dan Tujuan." Last modified 2026. Accessed June 23, 2026. <https://pips.uin-malang.ac.id/visi-misi/>.
- . "Website Pendidikan IPS." Last modified 2026. Accessed June 23, 2026. <https://pips.uin-malang.ac.id/>.
- Purwanto, M Bambang. "Generasi Gelisah : Pendekatan Fenomenologis Kecemasan." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 3, no. 2 (2025): 301–320. <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*. Indonesia, 2014.

Salsabila, Naela, Tegar Hidayat, Alyssa Nur Ika Apriliani, Febrylana Pratiwi Navira Jingga Firdani, Aulia Dwi Septiana, Shovi Hidayati, Rantika Shabrina Asti Aulia, and Shelda Febrina Dwiyani. "Analisis Sikap Mahasiswa Pendidikan Terhadap Profesi Guru: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Majemuk* 4, no. 4 (2025): 989–1003. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>.

Sama', Annisa Wahyuni, Anastasia Dewi Anggraeni, SST Tonasih, Desak Made Yoniantini Sri Sofiana Amni, Ismarianti, Helda Jolanda Pentury Inne Pelangi, and Ratna Widiastuti. *Psikologi Pendidikan*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Sapara, Dini, Arpizal, and Nurmala Sari. "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Membentuk Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 4 (2025): 383–397. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi>.

Sapdi, Rohmat Mulyana. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001.

Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori Teori Psikolog Sosial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Schutz, Alfred. *The Phenomenology of the Social World*. Northwestern University Press, 1967.

Science, Noakhali, Shahanaz Akter, and Article Info. "The Students' Career Choice and Job Preparedness Strategies: A Social Environmental Perspective." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 2 (2021).

Simbolon, Maropen. "Persepsi Dan Kepribadian." *Jurnal Ekonomis* 1, no. 1 (2007): 52–66. <https://doi.org/10.58303/jeko.v1i1.516>.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Soleh, Ardian, Gusnardi, and Henny Indrawati. "The Influence Of Teacher Teaching Style, Learning Environment And Interest In Learning On Students' Motivation And Learning Outcomes." *International Journal of Educational Best Practices* 9, no. 1 (2025): 72–85.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta Bandung, 2013.

Sukma, Diah Ayu, Fruri Stevani, and Ernia Duwi Saputri. "Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Edutama* (2022): 1–9.

Suryani, Anne, and Sindu George. "“Teacher Education Is a Good Choice, but I Don ’ t Want to Teach in Schools.” An Analysis of University Students ’ Career Decision Making." *Journal of Education for Teaching* 47, no. 7 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1903304>.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Trisnaeni, Naurah Nazhifah, Maryono, and Salis Irvan Fuad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAI FITK Unsiq

Wonosobo.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 32–41.

Ulhaq, Dhiyaa, Amanah Suci Cahyani, Nabilla Desilviarino, Shevalia Gefarina, Aqeela Nandita Putri, Aulia Hajidah Khairunnisa, Risky Entina Ardianti, Kusuma Putri Utami, and Suvia Dwi Maulana. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Terhadap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES.” *Jurnal Majemuk* 3, no. 3 (2024): 428–440. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>.

Wakhinuddin. *Perkembangan Karir: Konsep Dan Implikasinya*. Padang: UNP Press, 2020.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. 4th ed. ANDI Yogyakarta, 2004.

Wita, Gusmira, and Fansuri Mursal. “Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 06, no. 2 (2022).

Yunizar, Helga Vitriana, Sasi Karina, and Gusmaneli. “Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Unggul Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 03 (2024): 18–20. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>.

Zufiyardi, Bobbi Chandra, Elva Susanti, Rosita Mangesa, and Henny Sanulita. “Peningkatan Pendidikan Karakter Dan Keagamaan Dalam Rangka Menyiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Inovasi IPTEKS* 1, no. 3 (2023): 253–259.

Zulhijjayati, Juwita. “Diskursus Profesi Guru Yang Berstatus Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Pppk) Pasca Perubahan Undang Undang Nomor 5

Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara Jo Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 9/Puu-Xviii/2020.” *Al-Qisth Law Review* 6, no. 1 (2022): 84.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 1024/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	22 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kaprodik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Kamalin Qisthi Nurfatayati
NIM	: 220102110064
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Minat Menjadi Guru (Dalam Kajian Fenomenologi)
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Identitas Informan

Nama : AM (inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan IPS

Semester : 8

Tanggal Wawancara : 17 April 2026

Tempat : Minimarket

1	Peneliti	Boleh tanya ga ya, kamu lulus nanti apa udah ada rencana mau lanjut kemana?
2	AM	Boleh banget, aku sih rencana mau cari pelatihan buat bisnis, karena sudah ga ada niatan buat lanjut ke profesi guru, karena emang dari dulu aku lebih tertarik buat usaha bisnis.
3	Peneliti	Oh iya? Bisa diceritain kenapa dulu masuk PIPS, bukannya ambil jurusan bisnis atau ekonomi gitu?
4	AM	Jujur aja ya, awalnya itu bukan pilihanku sendiri. Orang tua yang lebih mendorong buat masuk sini, karena kakakku guru, dan mereka juga liatnya prospeknya jelas, stabil gitu. Aku sebenarnya uda nolak tapi pada akhirnya nurut aja, walaupun dalam hati agak gimana gitu. Kurang sreg lah sama jurusannya.
5	Peneliti	Wah, tapi kamu tetap jalanin ya sampai sekarang. Gimana perasaannya setelah hampir mau lulus sekarang?

6	AM	Namanya juga uda terlanjur, tapi lama-lama ya dinikmati aja. Aku tetap serius belajar, ga mau setengah-setengah. Kalau aku mau ngerjain sesuatu ya aku kerjain bener, walaupun itu bukan passion aku. Prestasi akademik alhamdulillah terjaga, aktif di kelas, dan tetap ngerjain tugas sebaik mungkin.
7	Peneliti	Itu keren sih. Terus gimana pengalaman pas Asistensi Mengajar? Berasa ga bedanya dengan yang kamu bayangin?
8	AM	Pengalaman AM itu ya... mengajarkan banyak hal sih ya. Guru guru disana sangat membantu sekali. Siswa-siswanya juga responsif, suasana kelasnya kondusif. Secara teknis aku bisa lah. Ada tapinya sih
9	Peneliti	Tapi gimana tuh, apa kamu ada masalah selama asistensi mengajar?
10	AM	Aku ngerasa ada sesuatu yang kurang pas. Kayak, aku bisa ngajar, tapi aku ga merasa itu tempat aku. Setiap kali harus bikin Modul, nyiapin materi, mikirin strategi pembelajaran... itu lumayan menekan aku sih. Bukan karena ga mampu, tapi karena rasanya kayak beban yang datang terus tiap hari. Besok ngajar apa, metodenya gimana, siswanya bakal nangkep ga, kalau ga nangkep gimana. Itu muter terus di kepala.
11	Peneliti	Oh gitu, terus dari pengalaman AM itu akhirnya keputusan kamu gimana?
12	AM	Iya, akhirnya makin yakin aja kalau jalurku bukan di sini. Gatau kenapa aku lebih enjoy kalau lagi mikirin bisnis. Kayak mikirin

		produk, ngitung untung rugi, cari peluang pasar. Itu yang bikin aku lebih semangat. Kalau ngajar, aku bisa, tapi rasanya kurang gitu.
13	Peneliti	Kamu pernah ngga cerita perasaan kamu ke orang tua setelah kamu udah melewati beberapa tahun kuliah jurusan ini?
14	AM	Pernah, dan alhamdulillah orang tuaku sepertinya udah paham juga, mereka sudah ngga berharap aku jadi guru. Akhirnya aku juga bisa meraih keinginan sendiri yang rasanya udah lama aku tahan.
15	Peneliti	Selama kuliah di PIPS, ada ga mata kuliah atau momen tertentu yang berkesan buat kamu, meskipun bukan di bidang mengajar?
16	AM	Ada sih, justru mata kuliah yang berkaitan sama ekonomi dan kewirausahaan itu yang paling aku suka. Kayak makin nguatin aja bahwa passion aku emang di sana. Tapi kalau untuk mengajar, ya aku jalani aja sebagai kewajiban, tetap aku kerjain serius.
17	Peneliti	Kalau boleh tau, wirausaha yang kamu maksud itu di bidang apa?
18	AM	Aku dari dulu suka dunia fashion sama kuliner. Udah pernah nyoba jualan online juga, walaupun masih kecil-kecilan. Aku pengen coba dibidang lain sih habis lulus nanti, minta doa saja yaa.
19	Peneliti	Iyaa semoga lancar yaa. Kalau untuk rencana bisnis dari yang kamu pilih itu, ada ga kekhawatiran tertentu yang kamu rasakan?

	AM	Ada sih. Namanya usaha kan pasti ada risiko. Kadang kepikiran juga kalau nanti produk yang dijual nggak sesuai sama pasar atau bisnisnya nggak berjalan sesuai harapan. Tapi menurut aku itu masih lebih menarik buat dijalani daripada memaksakan diri masuk profesi yang memang bukan minat aku.
19	Peneliti	Btw kalau menurut kamu, gimana pandangan kamu tentang profesi guru?
20	AM	Aku menghormati banget profesi guru, guru itu mulia banget sih. Mereka ga cuma ngajar materi, tapi jadi teladan. Harus jaga sikap di sekolah, di luar sekolah, di mana pun. Ngga cuma itu, tantangannya juga besar, harus mikir terus, nyiapin materi, ngadepin berbagai karakter siswa, dan itu dilakuin setiap hari. Kalau nggak dari hati, mungkin bakal terasa berat.
21	Peneliti	Nah justru karena kamu ngerasain sendiri beratnya, kamu makin yakin kan itu bukan jalan kamu?
22	AM	Iya betul. Dan aku rasa itu bukan hal yang buruk. Lebih baik jujur dari awal daripada masuk tapi setengah hati.
23	Peneliti	Kalau menurut kamu, adanya jalur PPG dan PPPK sekarang berpengaruh nggak terhadap minat kamu menjadi guru?
24	AM	Iya lumayan sih soalnya kaya ribet juga yaa, dan memang dari awal aku kurang tertarik di dunia pendidikan ya makin nggak bikin aku berubah pikiran.
25	Peneliti	Okee, terimakasih ya sudah mau sharing
26	AM	Sama sama.

Transkrip Wawancara 2

Identitas Informan

Nama : FU (inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan IPS

Semester : 8

Tanggal Wawancara : 22 April 2026

Tempat : melalui videocall WhatsApp

1	Peneliti	Hai apa kabar? Sudah berapa bulan ya kita ga ketemu. Btw aku boleh tanya ga ya, kamu lulus nanti apa udah ada rencana mau lanjut kemana?
2	FU	Hai, baik. Rencananya sih pengen lanjut ke PPG ya. Tapi ya... masih ada rasa was-was juga sih. Kamu gimana kabarnya?
3	Peneliti	Baik juga. Waduh rasa was was kenapa, boleh diceritain?
4	FU	Soalnya persaingannya ketat banget kalau mau masuk PPG. Kuotanya terbatas, peminatnya banyak. Belum lagi setelah PPG kan belum tentu langsung dapat posisi, masih harus bersaing lagi lewat seleksi CPNS atau PPPK dulu. Kadang mikir, udah capek-capek, hasilnya belum pasti.
5	Peneliti	Tapi kamu tetap mau ambil jalur itu?
6	FU	Iya, tetap mau nyoba. Soalnya aku emang suka sama profesi guru. Dari pengalaman AM kemarin itu, aku ngerasa ada kesenangan tersendiri waktu ngajar. Apalagi pas siswa akhirnya paham materi yang aku jelasin, itu rasanya puas banget sih.

7	Peneliti	Boleh dong ceritain pengalaman AM-nya, gimana?
8	FU	Seru kok! Siswanya aktif-aktif, penasaran sama materi IPS yang aku bawain. Pernah juga aku coba pakai metode diskusi kelompok, ternyata mereka antusias. Itu bikin aku ngerasa, oh ini berarti aku bisa relate sama mereka.
9	Peneliti	Berarti secara pengalaman mengajar langsung, kamu enjoy ya?
10	FU	Enjoy banget. Tapi ya itu, balik lagi ke realita di luar sana yang bikin agak pesimis. Bukan pesimis ga mau jadi guru, tapi pesimis soal peluangnya. Takut udah usaha keras tapi akhirnya ga kesampaian juga.
11	Peneliti	Selain pengalaman AM, ada ga dari perkuliahan atau interaksi sama dosen yang ikut membentuk pandangan kamu soal profesi guru?
12	FU	Ada sih. Beberapa dosen di sini tuh nyemangatin banget, sering cerita pengalaman mereka waktu jadi guru dulu. Itu yang kadang bikin aku mikir, oh ternyata jadi guru itu banyak cerita menariknya juga, bukan cuma susahnyanya aja. Jadi ya, kuliah di sini ikut andil juga sih dalam nguatin minat aku.
13	Peneliti	Oh iya, kamu aktif ngikutin berita soal PPG, PPPK, dan sejenisnya ga?
14	FU	Lumayan sih, kadang cek updatenya entah dari media sosial, website Kemdikbud. Aku mau prepare dari sekarang, jadi ga kaget nanti waktu proses pendaftaran.
15	Peneliti	Wih, keren sih. Terus ada ga yang support kamu, mungkin

		keluarga atau teman?
16	FU	Alhamdulillah orang tua aku selalu support aku. Mereka selalu nyemangatin. Setiap kali aku ngeluh soal persaingan yang ketat, mereka bilang yang penting usaha dulu, hasilnya serahin sama Allah. Itu yang bikin aku ga langsung nyerah walaupun kadang muncul rasa khawatir.
17	Peneliti	Alhamdulillah yaa ada yang selalu support. Oh iyaa, kamu sendiri memandang profesi guru itu gimana ya?
18	FU	Menurutku profesi guru itu sangat mulia. Ikut membentuk generasi, dan harus sabar ngadepin berbagai macam karakter siswa bukan cuma ngajar pelajaran. Dan memiliki tanggung jawab yang besar, aku respect banget sih.
19	Peneliti	Apakah pengalaman Asistensi Mengajar mempengaruhi pandangan itu?
20	FU	Iya, pengalaman AM itu cukup menyenangkan buat aku. Ketemu langsung sama murid, ngajar di kelas beneran itu bikin aku makin paham bahwa jadi guru itu memang nggak mudah tapi juga ada kepuasannya tersendiri.
21	Peneliti	Lalu adakah kekhawatiran yang kamu rasakan terkait karier guru ke depannya?
22	FU	Ada sih. Yang bikin aku agak pesimis itu persaingannya. Untuk daftar PPG aja sekarang saingannya banyak banget, belum lagi kuotanya terbatas. Terus ketidakpastiannya juga. Jadi ya, ada rasa khawatir itu.

23	Peneliti	Kalau misalnya akhirnya ga lolos PPG, kamu ada plan B?
24	FU	Belum kepikiran jauh ke sana sih. Mungkin kalau emang ga lolos, aku coba lagi periode berikutnya. Atau sambil nunggu, kerja dulu di bidang yang nyambung sama pendidikan, kayak bimbel atau lembaga kursus. Yang penting tetap di pendidikan.
25	Peneliti	Tapi kamu tetap ingin melanjutkan karier di bidang keguruan?
26	FU	Iya, tetep sih. Apalagi orang tua saya selalu nyemangatin, bilang jangan nyerah dulu, ini baru awal. Jadi meskipun ada kekhawatiran, aku tetap mau coba.
27	Peneliti	Oke, makasih ya udah mau cerita. Semangat terus ya.
28	FU	Makasih ya, kamu juga semangat.

Transkrip Wawancara 3

Identitas Informan

Nama : GA (inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan IPS

Semester : 8

Tanggal Wawancara : 20 April 2026

Tempat : Teras Kos

1	Peneliti	Haiii, boleh tanyaa tentang rencana kamu setelah abis kuliah kamu apa udah ada rencana mau lanjut kemana?
2	GA	Haii, boleh banget. Rencananya setelah lulus aku mau langsung daftar PPG, udah mantep banget itu.
3	Peneliti	Wiih udah yakin banget ya. Udah dari kapan punya semangat sekuat itu?
4	GA	Dirumah sebenarnya aku udah suka ngajar-ngajar. Di rumah sering bantu ngajarin anak-anak tetangga belajar, ngajarin PR mereka, ngajarin baca, dan juga ngajarin baca Al-Qur'an. Dari situ ngerasa oh iya ini aku suka, ini aku betah.
5	Peneliti	Terus pas kuliah di jurusan PIPS, makin yakin atau malah sempat goyah?
6	GA	Makin yakin dong, justru kuliah di PIPS makin nguatin. Mata kuliah di sini tuh beneran membantu banget, pas aku asistensi mengajar aku langsung bisa terapin teori yang aku pelajari. Jadi

		ilmunya beneran kepake.
7	Peneliti	Ada mata kuliah tertentu yang paling berasa manfaatnya buat kamu?
8	GA	Banyak sih, tapi yang paling kerasa itu yang berkaitan sama strategi pembelajaran sama yg buat pengelolaan kelas. Waktu AM aku langsung inget-inget itu, oh ini yang dosen aku maksud waktu itu. Jadi kayak yang nyambung gitu.
9	Peneliti	Boleh diceritain ngga pengalaman Asistensi Mengajar kamu?
10	GA	Itu pengalaman berkesan sih, beneran. Waktu pertama masuk kelas dan liat murid-murid udah duduk rapi nunggu aku, terharu banget rasanya. Mereka nunggu aku, excited banget pas aku belajar bareng mereka.
11	Peneliti	Kalo dari pihak sekolah sendiri gimana, support juga ga?
12	GA	Guru-guru di sana baik-baik banget. Mereka membimbing, sharing pengalaman, bahkan nyemangatin aku dan temen temen kalau ada yang kurang berhasil. Itu bikin aku makin semangat, ngerasa ga sendirian.
13	Peneliti	Selain dari guru disekolah, ada dukungan lain dari keluarga atau teman teman?
14	GA	Dari orang tua pastinya, mereka dari awal support banget aku jadi guru. Bahkan ibu aku bilang, perempuan itu kalau jadi guru itu udah lengkap, karena dia juga jadi madrasah pertama buat anak-anaknya nanti. Itu kata-kata yang nyantol terus di aku sih.
15	Peneliti	Wah filosofis banget yaa. Kamu sendiri menurut kamu gimana

		pandangan itu?
16	GA	Setuju banget, perempuan yang jadi guru itu bukan cuma ngajar di sekolah, tapi juga jadi pendidik di rumah. Dua peran itu bisa dijalanin bersamaan, dan itu justru bikin profesi guru makin bermakna buat aku secara personal.
17	Peneliti	Oh iyaa, kamu ngikutin perkembangan info PPG juga ga?
18	GA	Lumayan sering sih, cari-cari info soal pendaftaran PPG, syaratnya apa aja, jadwalnya kapan. Mau prepare dari sekarang biar ga panik nanti. Kalau khawatir dikit pasti ada sih soal persaingan, tapi aku lebih milih fokus sama hal yang bisa aku kontrol, yaitu persiapan aku sendiri. Kalau aku udah usaha maksimal, insya Allah hasilnya juga baik.
19	Peneliti	Adanya program PPG dan peluang PPPK sekarang berpengaruh nggak terhadap minat kamu menjadi guru?
20	GA	Ada pengaruhnya juga sih, aku udah punya tujuan yang lebih pasti setelah lulus nanti. Tapi yang paling utama tetap karena aku memang suka mengajar.
21	Peneliti	Keren banget sih mindsetnya. Makasih ya udah mau cerita banyak.
22	GA	Sama-sama, senang bisa sharing

Transkrip Wawancara 4

Identitas Informan

Nama : NS (inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan IPS

Semester : 8

Tanggal Wawancara : 22 April 2026

Tempat : Lingkungan Kampus

1	Peneliti	Hai, boleh tanya-tanya soal rencana ke depan kamu tidak yaa?
2	NS	Boleh banget, silakan
3	Peneliti	Okee, kamu lulus nanti rencananya mau kemana?
4	NS	Jadi gini, aku udah mikirin ini cukup lama. Rencananya aku mau kerja dulu setelah lulus, sambil nabung buat lanjut S2. Itu yang paling realistis buat aku sekarang.
5	Peneliti	Kenapa S2, bukan langsung PPG misalnya?
6	NS	Aku udah cari tau soal ini sih. Menurutku kalau mau masuk dunia pendidikan dengan serius, bekal S2 itu jauh lebih worth it, menurutku yaa ini. Ilmunya lebih dalam, terus juga peluang kariernya lebih terbuka bisa ke sekolah, bisa ke perguruan tinggi, bisa ke ranah penelitian juga. Jadi udah lebih siap sih.
7	Peneliti	Tapi kenapa harus kerja dulu, bukan langsung lanjut S2 setelah lulus?
8	NS	Dana sih yaa, kan S2 itu biayanya lumayan. Aku ga mau terus-

		terusan minta ke orang tua, mereka udah banyak berkorban buat aku kuliah S1. Jadi aku mau mandiri dulu, kerja, kumpulin biaya sendiri. Aku juga udah mulai cari-cari info beasiswa sih, tapi ya persaingannya ketat banget, ga bisa diandalkan sepenuhnya karena kan juga gatau keterima apa engganya. Jadi plan utamanya tetap kerja dulu, nabung, baru lanjut.
9	Peneliti	Kamu udah punya gambaran mau kerja di bidang apa?
10	NS	Kalau bisa ya masih di bidang yang nyambung sama Pendidikan, biar ilmunya tetap kepake. Tapi aku terbuka juga, yang penting sambil kerja aku tetap produktif dan ga berhenti belajar.
11	Peneliti	Kalau menurut kamu, kebijakan PPG dan PPPK mempengaruhi rencana karier kamu nggak?
12	NS	Menurut aku cukup berpengaruh, tapi yaa untuk saat ini aku tetap ingin memperdalam kompetensi dulu lewat pendidikan yang lebih tinggi sebelum lanjut ikut tes nanti.
13	Peneliti	Ada nggak kekhawatiran terkait rencana kerja dulu lalu lanjut S2?
14	NS	Ada sih. Kadang takut nanti setelah kerja malah terlalu nyaman dan akhirnya menunda S2 terus. Selain itu juga ada kekhawatiran soal biaya dan persaingan beasiswa. Tapi aku berusaha tetap fokus sama target yang sudah aku buat.
15	Peneliti	Orang tua tau rencana ini? Gimana responnya?
16	NS	Tau dan support alhamdulillah. Mereka ngerti pertimbanganku,

		apalagi soal dana. Mereka juga ga mau aku terbebani, jadi malah mereka yang nyemangatin aku untuk cari jalan yang paling memungkinkan.
17	Peneliti	Alhamdulillah ada orang tua yaa yang selalu support. Btw, kamu sendiri gimana memandang profesi guru?
18	NS	Aku sangat menghormati profesi guru. Menurut aku, guru itu bukan sekadar pekerjaan aja, ada juga tanggung jawab moral yang besar di sana. Kita yang ikut membentuk cara berpikir generasi berikutnya. Justru karena itu, aku pengen masuk ke profesi dengan ilmu yang cukup dan matang.
19	Peneliti	Pengalaman AM kemarin gimana, ada pengaruhnya ga bagi kamu?
20	NS	Besar banget pengaruhnya, dari pengalaman AM aku jadi paham kondisi kelas gimana, dinamikanya, tantangannya, energi yang dibutuhkan buat ngadepin para siswa.
21	Peneliti	Apa ada pengalaman mengajar lain di luar AM?
22	NS	Adaa, Aku aktif bantu mengajar di kegiatan PMI di beberapa sekolah. Jadi pengalaman mengajarku ga cuma dari AM, di luar kampus pun aku sudah cukup terbiasa berhadapan dengan siswa dari berbagai latar belakang. Ilmu dari kuliah tuh beneran langsung kepake di sana.
23	Peneliti	Wah, pengalamannya keren banget. Pertanyaan terakhir, kamu optimis ga sama rencana yang udah kamu susun ini?
24	NS	InsyaAllah. Aku udah punya gambaran yang cukup jelas,

		tinggal dijalani satu-satu. Yang penting konsisten dan ga mudah goyah sama Impian kita.
25	Peneliti	Keren banget, makasih ya udah mau sharing!
26	NS	Sama-sama.

Transkrip Wawancara 5

Identitas Informan

Nama : SA (inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan IPS

Semester : 8

Tanggal Wawancara : 22 April 2026

Tempat : Lingkungan Kampus

1	Peneliti	Hai, boleh minta waktunya sebentar ga buat ngobrol?
2	SA	Oh iya, boleh.
3	Peneliti	Oke, santai aja ya. Kamu lulus nanti udah ada gambaran mau ngapain?
4	SA	Sebenarnya belum terlalu pasti sih ya, masih mikir-mikir.
5	Peneliti	Santai, ga harus pasti kok. Ceritain aja dulu yang ada di pikiran.
6	SA	Gimana ya, aku tuh sebenarnya pengen lanjut S2. Tapi kalau dipikir-pikir lagi, dana aku ga cukup. Orang tua juga ga bisa full nanggung lagi. Jadi ya, kayaknya harus kerja dulu.
7	Peneliti	Kalau kerja, kamu udah kebayang di bidang apa?
8	SA	Nah itu yang bikin aku masih bingung. Aku tuh pengen nyoba sesuatu yang beda dari dunia pendidikan dulu. Pengen coba hal-hal baru, entah itu di perusahaan, di bidang sosial, atau yang lainnya. Intinya pengen coba coba dulu.
9	Peneliti	Berarti bukan karena ga suka dunia pendidikan ya?

10	SA	Bukan kok, bukan itu. Aku tetap menghargai profesi guru. Tapi... gimana ya, aku ngerasa belum menemukan jawaban yang beneran yakin dalam diri aku sendiri. Kayak masih ada tanda tanya, apakah ini beneran jalan aku, atau ada hal lain yang lebih cocok sama aku.
11	Peneliti	Kalo dari pengalaman AM punya pengaruh ga ke perasaan itu?
12	SA	Lumayan sih. Dari AM aku bisa ngikutin dengan baik, ga ada masalah juga disana. Tapi di situ juga aku makin sadar bahwa jadi guru itu butuh dedikasi yang sangat besar. Dan aku masih belum yakin apakah dedikasi sebesar itu betul-betul ada dalam diri aku sekarang. Aku ga mau masuk ke profesi itu cuma karena tuntutan, tapi ternyata hatiku ga di sana.
13	Peneliti	Selama kuliah di Pendidikan IPS, ada nggak mata kuliah atau pengalaman tertentu yang mempengaruhi cara pandang kamu tentang profesi guru?
14	SA	Ada sih. Terutama waktu belajar tentang strategi pembelajaran dan waktu praktik mengajar. Dari situ aku jadi tahu kalau menjadi guru itu nggak sesederhana yang dibayangkan. Banyak hal yang harus dipersiapkan dan dipikirkan.
15	Peneliti	Btw, orang tua gimana, apa ada tekanan dari mereka?
16	SA	Alhamdulillah engga, mereka pengertian banget. Mereka ga maksa harus jadi guru atau harus langsung S2. Yang penting aku punya rencana dan ga asal-asalan. Tapi ya kadang aku sendiri yang ngerasa pressure-nya, karena teman-teman udah banyak

		yang punya arah yang jelas, sementara aku masih mencari.
17	Peneliti	Aman banget kok, setiap orang punya prosesnya sendiri. Kamu sendiri apa lumayan aktif nyari-nyari info ga, soal karier atau apapun?
18	SA	Kadang-kadang sih kak, belum konsisten juga. Tapi ya tetap baca-baca, scroll-scroll, lihat peluang yang ada. Yang paling aku pantau sih info beasiswa S2, itu yang paling aku pengen sebenarnya. Kalau ketemu yang cocok, aku mau langsung coba.
19	Peneliti	Kalau sekarang, seberapa yakin kamu dengan rencana yang sedang kamu pertimbangkan?
20	SA	Kalau dibilang sangat yakin belum ya. Aku masih dalam tahap mencari dan mencoba berbagai kemungkinan. Tapi aku yakin proses itu penting supaya nanti nggak salah memilih jalan karier.
21	Peneliti	Menurut kamu, adanya peluang PPPK membuat kamu lebih tertarik menjadi guru nggak?
22	SA	Menurut aku itu peluang yang bagus ya. Tapi untuk saat ini belum cukup kuat untuk membuat aku langsung memilih profesi guru. Aku masih ingin mengenal diri sendiri dan mencoba pengalaman lain dulu.
23	Peneliti	Tapi kamu ada plan lain ngga selain dari nunggu info beasiswa?
24	SA	Ada, itu tadi pengen kerja dulu. Tapi bukan di bidang pendidikan, pengen nyoba yang lain dulu. Penasaran aja sama

		dunia kerja di luar sana tuh kayak gimana. Siapa tahu malah nambah pengalaman yang berguna juga nanti kalau aku beneran lanjut S2.
25	Peneliti	Wah semangat terus yaa, semoga ada kesempatan.
26	SA	Iya, makasih kak. Siapa tahu setelah nyoba hal lain, justru aku malah makin yakin bahwa pendidikan emang tempat aku. Atau malah nemu jalan lain yang lebih cocok. Ya dua-duanya aku terima sih, yang penting dijalanin dulu.
27	Peneliti	Makasih ya udah mau cerita
28	SA	Sama-sama

Transkrip Wawancara 6

Identitas Informan

Nama : MZ (inisial)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Program Studi : Pendidikan IPS

Semester : 8

Tanggal Wawancara : 29 April 2026

Tempat : Via WhatsApp

1	Peneliti	Halo, boleh bantu jawab beberapa pertanyaan untuk kebutuhan skripsiku?
2	MZ	Oh iya boleh.
3	Peneliti	Mau tanya soal rencana kamu setelah lulus, ada rencana mau lanjut kemana?
4	MZ	Insyaallah lanjut PPG.
5	Peneliti	Apa yang bikin kamu yakin lanjut PPG?
6	MZ	Ya pengen jadi guru profesional dan tentunya sejahtera. Karena setelah lulus PPG dapat tunjangan dan berpeluang lolos PPPK.
7	Peneliti	Waktu Asistensi Mengajar dulu, kamu ngerasa enjoy waktu ngajar? Mungkin bisa diceritain. Apa pengalaman di sana juga bikin kamu makin yakin lanjut ke profesi guru?
8	MZ	Enjoy aja sih. Tantangan terberatnya bukan hanya transfer pengetahuan kepada siswa, tapi mendidik akhlak siswa. Di sana notabennya banyak siswa yang nakal jadi harus ekstra dalam mendidik, karena harus ngajar siswa dengan berbagai metode yang menarik. Nah, ilmu mendidik akhlak siswa itulah yang justru

		memantik aku untuk pengen lanjut ke profesi guru.
9	Peneliti	Selain pengalaman AM, ada ga mata kuliah atau pengalaman selama perkuliahan yang ikut membentuk minat kamu untuk jadi guru?
10	MZ	Ada. Mata kuliah yang berkaitan dengan pedagogik dan strategi pembelajaran itu cukup berpengaruh. Dari situ aku jadi lebih paham bahwa mengajar itu bukan sekadar menyampaikan materi, tapi ada seni dan ilmunya tersendiri. Itu yang bikin aku makin tertarik untuk serius di jalur ini.
11	Peneliti	Kalau dari pandangan kamu, profesi guru itu gimana? Mungkin dari pengalaman kamu berinteraksi dengan guru-guru di lingkungan sekolah waktu AM.
12	MZ	Profesi guru itu mulia, karena mengajarkan ilmu. Tapi sayang sekali, dengan dedikasi yang tinggi, guru di lembaga tempat aku AM masih belum mendapat gaji yang layak. Ya memang ikhlas, tapi mereka juga butuh uang.
13	Peneliti	Nah, waktu lihat kondisi itu langsung, perasaan kamu gimana? Apa sempat bikin ragu juga?
14	MZ	Sempat terlintas sih, tapi tidak sampai bikin goyah. Justru itu jadi motivasi tersendiri, supaya aku bisa ikut PPG dan masuk jalur PPPK, biar kondisinya lebih terjamin. Daripada terus di posisi yang tidak pasti, mending kejar yang lebih jelas jalurnya.
15	Peneliti	Setuju. Tapi kalau dilihat dari kondisi gaji yang seperti itu, kamu pernah kepikiran untuk pindah ke profesi lain?
16	MZ	Kalau aku, karena sudah terjun di jurusan pendidikan, ya sekalian jadi guru saja. Tapi nanti rencananya mau buat usaha sampingan di rumah.

17	Peneliti	Kalau keluarga kamu sendiri, mereka mendukung rencana ini?
18	MZ	Mendukung. Soalnya dari awal aku ambil jurusan pendidikan memang karena didorong oleh orang tua.
19	Peneliti	Alhamdulillah, bagus banget kalau ada yang selalu support. Btw untuk persiapan mengikuti PPG, Sejauh ini apa aja yang sudah kamu lakukan?
20	MZ	Untuk sekarang lebih banyak cari informasi dulu terkait persyaratan dan proses seleksinya.
21	Peneliti	Seberapa optimis kamu dengan rencana menjadi guru melalui jalur PPG?
22	MZ	Optimis sih. Memang persaingannya tidak mudah, tapi kalau dipersiapkan dari sekarang insyaAllah ada jalannya. Yang penting terus belajar dan berusaha.
23	Peneliti	Apakah adanya peluang PPPK menjadi salah satu alasan kamu ingin mengikuti PPG?
24	MZ	Iya, salah satunya itu. Karena jalurnya lebih jelas dan kesejahteraannya juga lebih baik. Jadi menurut saya itu menjadi motivasi tambahan selain memang ingin menjadi guru.
25	Peneliti	Okaii, tu aja yang mau aku tanyakan. Makasih ya sudah bantu jawab, semoga skripsimu juga dilancarkan
26	MZ	Iya sama sama, kamu juga.

Transkrip Wawancara 7

Identitas Informan

Nama : RM (inisial)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Program Studi : Pendidikan IPS

Semester : 8

Tanggal Wawancara : 29 April 2026

Tempat : Via WhatsApp

1	Peneliti	Mau tanya soal rencana kamu setelah lulus, ada rencana mau lanjut kemana?
2	RM	Kalau aku sebenarnya pengen lanjut S2 atau PPG, tapi setelah lulus tidak langsung lanjut, mau jeda dulu sekitar satu tahun untuk cari pengalaman, entah jadi guru honorer dulu atau kerja di bidang lain. Sambil berjalan nanti sambil cari-cari info mengenai S2 atau PPG.
3	Peneliti	Boleh ceritain alasan kamu pengen kerja dulu, tidak langsung daftar PPG atau S2?
4	RM	Yang pertama memang mau cari pengalaman dulu. Selain itu juga mau jeda dulu dari dunia pendidikan formal, sekarang saja sudah lumayan pusing sama skripsi, jadi mau rehat sebentar. Tapi bukan berarti mau malas-malasan gitu ya, tetap ada planning ke depannya. Intinya aku sangat mau lanjut S2 atau PPG, tapi mau pastikan kondisi dan kesiapan diri sendiri sudah

		benar-benar siap dan semangat menjalankannya. Selain itu juga mau nabung dulu untuk biaya pendidikan selanjutnya, meskipun masih dibantu orang tua tapi tetap mau punya tabungan sendiri.
5	Peneliti	Boleh diceritain dulu bagaimana pengalaman kamu waktu Asistensi Mengajar? Apa yang paling berkesan?
6	RM	Pengalaman AM itu cukup berkesan bagi saya. Yang paling saya rasakan adalah bagaimana dinamika kelas itu tidak bisa sepenuhnya diprediksi. Kadang rencana pembelajaran yang sudah kita siapkan harus disesuaikan di tengah jalan karena kondisi siswa yang beragam. Dari situ saya belajar bahwa menjadi guru itu butuh fleksibilitas dan kesabaran yang tinggi. Tapi di sisi lain, ada kepuasan tersendiri ketika melihat siswa mulai memahami materi yang kita sampaikan.
7	Peneliti	Apakah pengalaman AM itu mempengaruhi pandangan kamu terhadap profesi guru?
8	RM	Cukup berpengaruh. Sebelum AM, gambaran saya tentang mengajar masih sebatas teori. Setelah langsung terjun, saya jadi lebih realistis dan menghargai profesi ini. Guru itu benar-benar pekerjaan yang menuntut banyak hal sekaligus, bukan hanya kemampuan akademik, tapi juga skill dalam berinteraksi dengan siswa nanti.
9	Peneliti	Kalau boleh tau, bagaimana pandangan kamu terhadap profesi guru secara lebih luas? Apakah menurut kamu ini profesi yang

		layak untuk ditekuni jangka panjang?
10	RM	Saya memandang profesi guru sebagai profesi yang sangat mulia. Kontribusinya terhadap generasi berikutnya itu tidak bisa diukur dengan materi. Tapi kalau bicara soal kelayakan jangka panjang, saya rasa masih ada tantangan yang perlu dibenahi, terutama soal kesejahteraan dan kepastian status. Itulah salah satu alasan saya ingin menempuh PPG atau S2 dulu, supaya posisi saya lebih baik ketika benar-benar masuk ke profesi ini.
11	Peneliti	Selama kuliah di PIPS, adakah mata kuliah atau momen perkuliahan yang cukup berpengaruh dalam membentuk pandangan kamu terhadap dunia pendidikan?
12	RM	Ada. Beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan pembelajaran cukup membuka wawasan saya. Selain itu, interaksi dengan dosen yang memiliki pengalaman mengajar di lapangan juga memberikan perspektif yang lebih nyata. Itu yang membuat saya semakin sadar bahwa pendidikan adalah bidang yang lumayan rumit tapi penting untuk ditekuni.
13	Peneliti	Kalau untuk cari pengalaman di bidang lain itu, sudah ada gambaran mau coba di mana?
14	RM	Untuk sekarang belum ada gambaran yang pasti. Ke depannya memang mau coba bidang lain selain pendidikan, tapi masih dalam tahap mencari informasi.

15	Peneliti	Kalau orang tua kamu sendiri, mereka mendukung rencana ini? Atau ada harapan tertentu dari mereka?
16	RM	Alhamdulillah orang tua mendukung. Aku juga terbuka ke orang tua, cerita soal rencana dan pertimbangan aku, jadi mereka tahu dan tidak menuntut harus begini atau begitu. Mereka menyerahkan keputusan ke aku selama sudah punya arah yang jelas.
17	Peneliti	Oh iya, untuk rencana yg udah kamu ceritakan tadi seberapa optimis kamu dengan rencana yang sudah kamu susun?
18	RM	Cukup optimis, walaupun memang masih ada beberapa hal yang belum pasti, setidaknya aku sudah punya arah yang ingin dituju. Tinggal menjalankan prosesnya secara bertahap.
19	Peneliti	Menurut kamu, kebijakan PPG dan PPPK berpengaruh nggak terhadap minat kamu berkarier di bidang pendidikan?
20	RM	Menurut saya cukup berpengaruh. Adanya jalur yang lebih jelas menuju profesi guru membuat saya melihat bahwa bidang pendidikan masih memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang.
21	Peneliti	Itu aja yang mau aku tanyakan, makasih ya sudah bantu jawab.
22	RM	Sama-sama.

Transkrip Wawancara 8

Identitas Informan

Nama : FR (inisial)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Program Studi : Pendidikan IPS

Semester : 8

Tanggal Wawancara : 27 April 2026

Tempat : Melalui WhatsApp

1	Peneliti	Mau tanya soal rencana kamu setelah lulus, kamu sudah ada gambaran mau lanjut kemana?
2	FR	Kalau rencana ada. Rencananya pengen kerja di pemerintahan, bukan sebagai guru.
3	Peneliti	Yang bikin kamu tertarik kerja di pemerintahan itu apa?
4	FR	Enak aja menurut aku. Kerjanya sesuai, gaji juga oke, dan dipandang baik di masyarakat. Tapi alasan utamanya sebenarnya karena lingkungan kerjanya lebih profesional, dan jenjang jabatannya juga jelas.
5	Peneliti	Terus, dari kapan mulai ngerasa tidak tertarik jadi guru? Ada alasan khusus?
6	FR	Sejak tahu kalau jadi guru itu harus bikin RPP, modul, perangkat ajar, dan sejenisnya. Selain itu lingkungan kerjanya juga menurutku kurang cocok buat aku, harus punya energi ekstra untuk menghadapi siswa yang macam-macam karakternya.

7	Peneliti	Nah itu ngerasainnya waktu AM atau sudah sebelumnya?
8	FR	Waktu AM itu makin keliatan sih ya. Sebelumnya masih sebatas pikiran, tapi setelah langsung praktik di kelas ya makin yakin kalau itu bukan bidang yang cocok buat aku.
9	Peneliti	Bisa diceritain gimana pengalaman AM kamu waktu itu?
10	FR	Ya seperti yang tadi, ngajar langsung di kelas, ngadepin siswa yang karakternya beda-beda. Secara teknis bisa aku ikutin, tidak ada masalah. Tapi terasa bukan tempat aku. Beban persiapannya juga banyak, harus mikir materi, metode, evaluasi, itu semua setiap hari. Buat aku itu mengurus energi yang harusnya bisa aku pakai di tempat lain.
11	Peneliti	Sebelum ngerasa seperti itu, pernah ada momen waktu kuliah atau sebelumnya yang bikin kamu sempat tertarik jadi guru?
12	FR	Tidak terlalu. Dari awal masuk jurusan ini sebenarnya karena dorongan orang tua. Aku sendiri tidak punya bayangan yang kuat mau jadi guru atau tidak. Baru setelah jalan kuliah dan AM itu makin jelas kalau jalanku bukan di sana.
13	Peneliti	Kalau pandangan kamu tentang profesi guru sendiri gimana? Bukan dari sisi cocok atau tidaknya buat kamu, tapi dari sisi nilainya sebagai profesi.
14	FR	Profesi guru itu penting, tidak bisa dipungkiri. Yang ngajarin orang bisa baca, berhitung, berpikir kritis itu guru. Tapi tantangannya juga besar, dan menurutku tidak semua orang cocok di sana, termasuk aku.

15	Peneliti	Kamu sudah cari-cari info untuk daftar CPNS atau sejenisnya?
16	FR	Belum secara resmi, tapi sudah mulai cari informasi dari orang tua, khususnya dari ayah yang lebih tahu soal jalur tersebut.
17	Peneliti	Berarti keluarga sudah tahu dan mendukung rencana ini?
18	FR	Iya, orang tua tahu dan mendukung. Ayah juga yang membantu mengarahkan soal informasi pendaftarannya.
19	Peneliti	Ada nggak kekhawatiran terkait rencana masuk ke bidang pemerintahan?
20	FR	Ada. Terutama soal persaingan seleksi yang cukup ketat. Tapi menurutku itu masih wajar karena hampir semua pekerjaan juga punya tantangannya masing-masing.
21	Peneliti	Kalau sekarang, seberapa yakin kamu dengan pilihan karier ini?
22	FR	Cukup yakin. Setelah menjalani kuliah dan pengalaman AM, aku jadi lebih memahami apa yang cocok dan tidak cocok buat diriku. Karena itu aku merasa jalur pemerintahan lebih sesuai.
23	Peneliti	Menurut kamu, adanya program PPG dan PPPK membuat minat kamu menjadi guru bertambah nggak?
24	FR	Tidak terlalu. Menurutku program itu memang bagus buat yang ingin jadi guru. Tapi karena minat aku memang bukan di sana, jadi nggak banyak mempengaruhi pilihan karierku.
25	Peneliti	Oke, itu aja yang mau aku tanyakan. Makasih ya sudah bantu jawab, semoga skripsimu juga dilancarkan!
26	FR	Oke, sama-sama.

Transkrip Wawancara 9

Transkrip Wawancara dengan Dosen Kepala Program Studi PIPS

Identitas Informan

Nama : SA

Tanggal Wawancara : 9 Maret 2026

Tempat : Ruang Prodi

1	Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak mengenai minat mahasiswa PIPS semester akhir terhadap profesi guru?
2	KP	Minat mahasiswa untuk jadi guru itu tinggi ya. Idealnya juga, kalau mahasiswanya punya dana dan kesempatan, ya PPG itu pilihan yang bagus. Tapi memang kondisi lapangan seperti harus PPG dulu, persaingan seleksi CPNS dan PPPK yang ketat, serta gaji yang dirasa masih kurang itu yang akhirnya mempengaruhi pilihan mereka. Makanya kadang ada yang pilih jalur lain.
3	Peneliti	Apakah Bapak mengamati adanya keraguan dari sebagian mahasiswa untuk melanjutkan karier sebagai guru?
4	KP	Ada, tapi ya tidak banyak. Yang tidak mau lanjut itu biasanya karena memang belum siap, atau ada yang memang masuk jurusan ini karena terpaksa, bukan pilihan sendiri. Ketika lulus, ada yang benar-benar tidak lanjut ke dunia keguruan, tapi ada juga yang justru akhirnya lanjut jadi guru. Faktor gaji yang kurang memadai juga jadi salah satu pertimbangan mereka

		untuk tidak memilih profesi ini.
5	Peneliti	Setelah lulus, ke mana biasanya para alumni PIPS berkarier?
6	KP	Macam-macam. Kadang ada alumni yang ngajar di sekolah swasta karena memang masuk yang negeri itu susah, persaingannya ketat. Ada yang mengikuti PPG, ada yang memilih karier lain yang tidak ada hubungannya dengan mengajar. Idealnya kalau ada dana ya langsung PPG dulu, tapi kalau tidak ada ya tetap perlu PPG karena kan perlu disetarakan secara kompetensi dan legalitas.
7	Peneliti	Menurut Bapak, seberapa besar pengaruh kurikulum dan program praktik mengajar terhadap pembentukan minat mahasiswa?
8	KP	Sangat berpengaruh. Kurikulum kita memang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa dari berbagai sisi. Ada kelas peminatan penulisan ilmiah yang membantu mahasiswa yang ingin ke jalur akademik atau penelitian, dan ada juga kelas wirausaha yang membuka wawasan bagi yang punya minat di sana. Tapi yang paling besar pengaruhnya tentu asistensi mengajar. Di sanalah mahasiswa benar-benar berhadapan langsung dengan kenyataan mengajar di kelas, bukan hanya teori. Dari situ biasanya minat mereka semakin jelas, ke mana arah yang cocok.
9	Peneliti	Apakah Bapak mengamati perbedaan orientasi karier antara mahasiswa laki-laki dan perempuan?

10	KP	Iya, ada perbedaannya. Kalau alumni laki-laki, biasanya mereka lebih cepat menentukan arah mau lanjut kemana. Dan secara umum mereka lebih condong untuk tetap di bidang pendidikan, agak susah kalau disuruh coba-coba di luar itu. Beda dengan perempuan, mereka cenderung lebih fleksibel. Masih bisa coba-coba hal lain dulu, lebih bebas dalam mengeksplorasi pilihan karier. Ini juga yang bikin mahasiswi kadang punya lebih banyak pertimbangan sebelum memutuskan.
11	Peneliti	Apakah ada pesan atau harapan Bapak untuk mahasiswa yang masih ragu dalam menentukan arah karier?
12	KP	Harapan saya, mahasiswa tidak perlu terburu-buru tapi juga jangan terlalu lama menunggu. Yang penting mereka punya rencana yang jelas dan realistis. Kalau memang ingin jadi guru, persiapkan diri dari sekarang, ikuti PPG, tingkatkan kompetensi. Kalau memang minatnya di bidang lain, itu juga tidak salah, yang penting tetap produktif dan bermanfaat. Intinya, apapun pilihannya, jalani dengan sepenuh hati.

Lampiran 3: Dokumentasi

1. Dokumentasi Kurikulum

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)		
2. Kualifikasi Lulusan		
Profil Utama Lulusan Program Studi Pendidikan IPS : sebagai pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan professional di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika profesi dan keilmuan.		
1.	Kemampuan Kerja	1. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan mampu menerapkan konsep teoritis bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pendidikan IPS madrasah/sekolah serta memecahkan masalah yang timbul di dalamnya 2. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan IPS di madrasah/sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. 3. Mampu memanfaatkan keilmuan Pendidikan Pendidikan IPS dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah Pendidikan IPS di madrasah/sekolah. 4. Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Pendidikan IPS di madrasah/sekolah. 5. Mampu melakukan kegiatan penelitian pendidikan IPS dan sosial kemasyarakatan yang mendukung profesinya sebagai pendidik IPS. 6. Mampu bekerja secara profesional sebagai pendidik IPS dengan menerapkan konsep integrasi keilmuan, agama, sains, dan keindonesiaan dalam pembelajaran IPS .
2.	Penguasaan Pengetahuan	1. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan Menguasai substansi kajian IPS secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sebagai pendidik IPS 2. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan IPS secara mendalam sebagai titik tolak dalam

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)

		pengembangan potensi ke-IPS-an peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. 3. Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan IPS dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan IPS madrasah/sekolah. 4. Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan ke-Indonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan IPS di madrasah/sekolah. 5. Menguasai konsep penelitian pendidikan IPS yang mendukung profesinya sebagai pendidik IPS. 6. Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dan sosial dalam rangka menggerakkan dan membudayakan kehidupan sosial peserta didik di madrasah/sekolah.
3.	Kemampuan Manajerial	1. Menguasai secara mendalam tentang hal-hal yang terkait dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran IPS di madrasah/sekolah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian 2. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah/madrasah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan 3. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Pendidikan IPS secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu dan maksimal dalam pembentukan perilaku sosial dan keagamaan peserta didik 4. Mampu memetakan wacana dan fenomena sosial serta isu-isu kontemporer dalam Pendidikan IPS untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4.	Tanggung Jawab	1. Memiliki tanggungjawab yang kuat dan dapat diberi tanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS yang efektif, produktif, bermakna, toleran, dan berlandaskan nilai-nilai

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)

		kemanusiaan dalam masyarakat multi sosial baik secara mandiri maupun dengan kemitraan. 2. Mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam menjalankan tugas pembelajaran Pendidikan IPS dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri dan dengan percaya diri.
--	--	---

3. Pemasaran Mata Kuliah

Mahasiswa angkatan 2020/2021 menempuh sebanyak 151 SKS selama studi.
Berikut sebaran mata kuliah setiap semester untuk mahasiswa angkatan 2020/2021.

SEMESTER I

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	JS	Nilai
1	20000011A04	Bahasa Arab I	2	2	
2	20000011A05	Bahasa Arab II	2	2	
3	20000011A01	Pancasila	2	2	
4	20010211C02	Pengantar Manajemen	2	2	
5	20010211C03	Pengantar Ilmu Ekonomi	2	2	
6	20010211C11	Pengantar Sosiologi	2	2	
7	20010211C24	Pengantar Ilmu Sejarah	2	2	
8	20010211C18	Pengantar Geografi	2	2	
9	20010211B01	Dasar-Dasar Pendidikan	2	2	
10	20010211B05	Statistika Pendidikan	2	2	
JUMLAH SKS/JS			20	20	

SEMESTER II

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	JS	Nilai
1	20000011A06	Bahasa Arab III	2	2	
2	20000011A07	Bahasa Arab IV	2	2	
3	20010211C05	Teori Ekonomi Makro	2	2	
4	20000011A02	Kewarganegaraan	2	2	
5	20000011A03	Bahasa Indonesia	2	2	
6	20010211C01	Konsep Dasar IPS	2	2	
7	20010211C04	Teori Ekonomi Mikro	2	2	
8	20010211C25	Sejarah Nasional Indonesia	2	2	
9	20010211C23	Geografi Fisik	3	2	
10	20010211C12	Teori Sosiologi	3	2	
JUMLAH SKS/JS			22	22	

SEMESTER III

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	JS	Nilai
1	20000011A10	Filsafat Ilmu	2	2	
2	20000011A08	Bahasa Inggris I	3	3	
3	20000011A14	Studi Fiqh	2	2	
4	20010211B03	Kurikulum Dan Pembelajaran	2	2	
5	20010211C06	Teori Ekonomi Moneter Internasional	2	2	
6	20010211C13	Sosiologi Pendidikan	2	2	
7	20010211C19	Geografi Sosial/Manusia	3	3	
8	20010211C26	Sejarah Kebudayaan Indonesia	2	2	
9	20010211C10	Akuntansi	2	2	
10	20010211C16	Sosiologi Pembangunan	2	2	
11	20010211C07	Ekonomi Koperasi	2	2	
JUMLAH SKS/JS			24	24	

SEMESTER IV

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	JS	Nilai
1	20000011A09	Bahasa Inggris II	3	3	
2	20000011A12	Teosofi	2	2	
3	20000011A13	Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits	2	2	
4	20010211B04	Pengelolaan Pendidikan	2	2	
5	20010211C21	Geografi Regional	2	2	
6	20010211C08	Ekonomi Islam	2	2	
7	20010211C17	Antropologi	2	2	
8	20010211C14	Sosiologi Politik	2	2	
9	20010211C20	Geografi Kebencanaan	2	2	
10	20010211C27	Sejarah Asia Tenggara	3	3	
11	20000011A11	Sejarah Peradaban Islam	2	2	
JUMLAH SKS/JS			24	24	

SEMESTER V

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	JS	Nilai
1	20010211B02	Psikologi Perkembangan dan Teori Belajar	3	3	
2	20010211B06	Metodologi Penelitian Pendidikan	3	3	
3	20010211B08	Pembelajaran Berbasis Teknologi	2	2	
4	20010211C28	Sejarah Dunia	3	3	
5	20010211C09	Pendidikan Kewirausahaan	3	3	
6	20010211C15	Sosiologi Agama	2	2	
7	20010211C22	Kartografi	3	3	
8	20010011A15	Kuliah Kerja Mahasiswa	2	2	
9	20010211B07	Praktik Ketrampilan Mengajar	3	3	
JUMLAH SKS/JS			24	24	

SEMESTER VI

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	JS	Nilai
1	20010211E01	Strategi Pembelajaran IPS	2	2	
2	20010211E02	Evaluasi Pembelajaran IPS	2	2	
3	20010211E03	Perencanaan Pembelajaran IPS	2	2	
4	20010211E04	Bimbingan Konseling	2	2	
5	20010211E05	Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran IPS	2	2	
6	20010211E06	Etika Profesi Guru IPS	2	2	
7	20010211E07	Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS	2	2	
8	20010211C29	Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (MKPLSP)	2	2	
9	20010211C30	Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan/Magang Kependidikan (MK PKL)	4	4	
JUMLAH SKS/JS			20	20	

SEMESTER VII

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	JS	Nilai
1	20010211C32	Seminar Proposal Penelitian	1	1	
I. Kewirausahaan					
1	20010212D01	Teknopreneur	2	2	
2	20010212D02	Studi Kelayakan Bisnis	2	2	
3	20010212D03	Manajemen Keuangan	2	2	
4	20010212D04	Manajemen Pemasaran	2	2	
5	20010212D05	Aplikasi Akuntansi dan Keuangan untuk Bisnis/Usaha Kecil	2	2	
II. Produksi Media					
1	20010212D06	Desain Komunikasi Visual	2	2	
2	20010212D07	Aplikasi Desain	2	2	
3	20010212D08	Desain Audio Visual	2	2	
4	20010212D09	Manajemen Desain	2	2	

5	20010212D10	Dasar-dasar Broadcasting	2	2	
III. Peneliti Muda					
1	20010212D11	Metode Penelitian Sosial	2	2	
2	20010212D12	Metode Penelitian Filologi	2	2	
3	20010212D13	Aplikasi Program Pengolahan Data Kualitatif	2	2	
4	20010212D14	Aplikasi Program Pengolahan Data Kuantitatif	2	2	
5	20010212D15	Mix Methods Research	2	2	
JUMLAH SKS/JS			10	10	

SEMESTER VIII

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	JS
1	20010211F01	Komprehensif	1	1
2	20010211F02	Skripsi	6	6
JUMLAH SKS/JS			7	7

Rekap SKS Per-Semester

No.	Semester	SKS
1	Semester I	20
2	Semester II	22
3	Semester III	24
4	Semester IV	24
5	Semester V	24
6	Semester VI	20
7	Semester VII	11
8	Semester VIII	7
JUMLAH SKS/JS		152

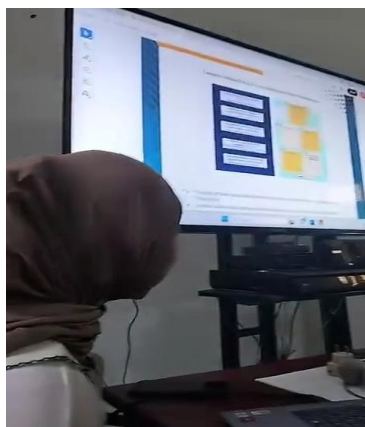
2. Dokumentasi Asistensi Mengajar



3. Dokumentasi Perkuliahan Pengembangan Sumber dan Media Bersamaan dengan Asistensi Mengajar



4. Dokumentasi Perkuliahan Pengembangan Sumber dan Media Belajar Setelah Asistensi Mengajar



4. Dokumentasi Perkuliahan Tambahan (Co-Working)



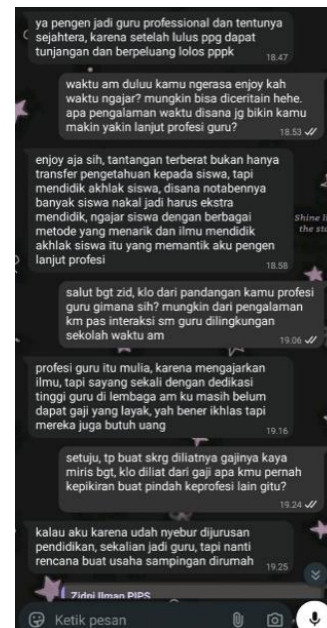
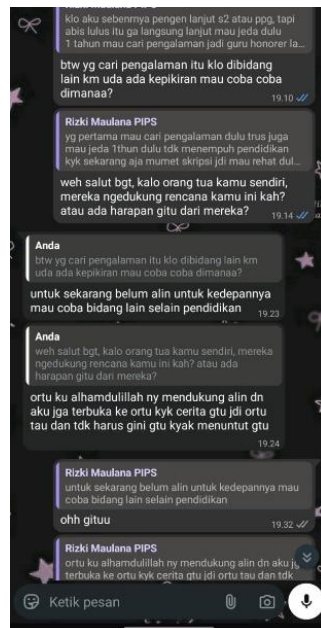
5. Wawancara dengan informan diminimarket (17/04/2026)



6. Wawancara informan dilingkungan kampus (22/04/2026)



7. Wawancara informan melalui WhatsApp (29/04/2026)



BIODATA PENULIS

Nama : Kamalin Qisthi Nurfatayati

NIM : 220102110064

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat : Perum Grisimai Blok DE No.16, Mangunsuman, Siman,
Ponorogo

No Telepon : 081553958652

Email : 220102110064@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan :

1. SD Ma'arif Ponorogo
2. MTs Al-Mawaddah
3. MA Al-Mawaddah
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang